

IMPLIKASI PERNIKAHAN PADA MASA STUDI TERHADAP PRESTASI BELAJAR

(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Angkatan Tahun 2006 – 2007)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

HADI NUR ROHMAN
NIM : 06410122

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadi Nur Rohman

NIM : 06410122

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya
atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 21 Februari 2010



6000



Hadi Nur Rohman

NIM. 06410122



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Hadi Nur Rohman

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Hadi Nur Rohman

NIM. : 06410122

Judul Skripsi : **IMPLIKASI PERNIKAHAN PADA MASA STUDI TERHADAP PRESTASI BELAJAR**
(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Tahun 2006 – 2007)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Februari 2010

Pembimbing

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/022/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLIKASI PERNIKAHAN PADA MASA STUDI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR****(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Angkatan Tahun 2006-2007)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HADI NUR ROHMAN

NIM : 06410122

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 10 Maret 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji I

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004Yogyakarta, 23 MAR 2010

Dekan

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

وَمِنْ ءَايَتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدًّا
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir". (ar-Ruum : 21)¹

وَأَنِكُحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَامَيْكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءٌ
يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلَيْهِ

"dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui". (an-Nuur : 32)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Tajwid* (Bandung : PT Syamil Cipta Media, 2006), hal. 406.

² *Ibid.*, hal. 354.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater tercinta :

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

HADI NUR ROHMAN. Implikasi Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Tahun 2006 – 2007). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pernikahan pada masa studi sudah mulai merambah, termasuk di Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Tidak terkecuali setelah menikah beban, tugas dan tanggung jawab mereka akan semakin bertambah seiring status gandanya sebagai mahasiswa dan anggota keluarga baru. Bila mereka yang hanya menyandang status sebagai mahasiswa saja banyak yang tidak mampu berprestasi karena merasa tugas sebagai mahasiswa itu berat, apa lagi mereka yang menikah pada masa studi tentunya semakin berat lagi. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana hasil perkembangan prestasi serta keaktifan kuliah antara sebelum dan sesudah menikah, dalam hal apa saja pernikahan berpengaruh terhadap proses studi yang sedang ditempuhnya, serta apa implikasi pernikahan pada masa studi terhadap prestasi belajar yang diraih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang implikasi pernikahan pada masa studi terhadap prestasi belajar yang diraih. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan wawasan serta pertimbangan oleh siapapun yang hendak melangsungkan pernikahan pada masa studi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subyek penelitian para mahasiswa Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2006-2007. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, kuisioner, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan teknik ganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model siklus interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yaitu melalui alur proses reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perkembangan hasil prestasi yang diraih setelah menikah tidak ada yang menurun, tetapi setidaknya tetap bertahan bahkan semakin meningkat. (2) Perkembangan keaktifan dalam mengikuti perkuliahan setelah menikah bervariasi, ada yang semakin aktif, menurun, sama-sama aktif, dan ada yang sama-sama sering bolos kuliah baik sebelum maupun sesudah menikah. (3) Pernikahan dapat mempengaruhi studi dalam tiga hal yaitu motivasi, keaktifan, serta perubahan gaya belajar. (4) pernikahan tidak berimplikasi secara langsung terhadap prestasi yang diraih, akan tetapi pernikahan berpengaruh terhadap beberapa faktor keefektifan belajar yang pada akhirnya baru dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا إِلَى دِينِ الْقِيمَ وَالْعَمَلِ الصَّالِحِ، الْمُتَصِّفِ
بِصَفَاتِ الْكَمَالِ الْمَنْعُوتِ بِنُعُوتِ الْجَلَلِ الَّذِي عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.
حَمْدًا لِلَّهِ الَّهُمَّ مِنْ فَضْلِ وَنِعْمَةٍ، وَأَعْطَيْتَنِي تَوْفِيقًا لِلْعَمَلِ وَبَدْلَ الْجُهْدِ
فِي سَبِيلِ خِدْمَةِ التَّرْبِيةِ الْإِسْلَامِيَّةِ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِأَجَلِ الصَّلَواتِ وَاجْمَعْهَا وَأَزْكِنِي
الْحَيَاةَ وَأَوْسِعْهَا صَاحِبَ الْفَصَاحَةِ وَالْبَلَاغَةِ وَسِرَاجَ هَذِهِ الْأُمَّةِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., yang selalu melimpahkan nikmat dan rahmat kepada setiap insan. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umatnya pada jalan kebenaran dan kebahagiaan. Semoga kita bisa menjalankan sunah-sunahnya dengan istiqomah dan tanpa paksaan, amin.

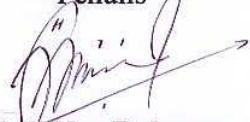
Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implikasi pernikahan pada masa studi terhadap prestasi belajar yang penulis kaji pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 – 2007. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus selaku Penasehat Akademik.
2. Bapak Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Mujahid, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Bil khusus kepada Muasis Pondok al-Magfurlah Romo Kyai Asyhari Marzuqi. Serta kepada para pengasuh: Ibu Nyai Hj Barokah Nawawi, Romo Kyai H. Agus Muslim Nawawi dan Romo Kyai H. Ahmad Zabidi. Serta para Dewan Asatidz Pon-Pes Nurul Ummah.
6. Ayahanda Muhsin dan Bunda Tasmi serta adikku Umi Khoirul Muti'ah, dek Roufiq Mahfudzi dan dek Erva Yuly Rakhmawanti yang selalu memberi dukungan, semangat dan do'a dan karenanya juga saya menjadi selalu optimis kuat dan sabar untuk sukses.
7. Teman-teman madrasah diniyah semuanya saja tidak terkecuali, teman-teman kamar A1: hai K. Aji, K. Reza, K. Faqih, K. Arif, K. Nisfi, K. Muslim, K. Masrur, K. Fahmi. Teman-teman Poskestren, hai K. Parmin, K. Jihan, K. Budi, K. Wawan, K. Wafiq, K. Wagio, dll, kalian semua adalah cermin hidupku selama ini, thanks yach semuanya.
8. Teman-teman jurusan PAI angkatan tahun 2006 semuanya saja, bil khusus teman-teman PAI-3, semoga kita semua sukses dan jadi yang terbaik diantara yang terbaik. Malalui pendidikan mari kita tingkatkan kualitas hidup, dan sebaik-baiknya manusian adalah diantara mereka yang lebih bisa bermanfaat bagi manusia lainnya.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu,
Sudah sepatutnya saya berdo'a *jazakumullah bi khoiril jaza'*, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat serta *ridlo*-Nya amin.

Yogyakarta, 22 Februari 2010

Penulis



Hadi Nur Rohman

NIM. 06410122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : GAMBARAN UMUM FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	31

A. Profil Fakultas Tarbiyah	31
B. Profil Responden	48
BAB III : ANALISIS IMPLIKASI PERNIKAHAN PADA MASA STUDI TERHADAP PRESTASI BELAJAR	61
A. Perkembangan Hasil Prestasi	61
B. Perkembangan Mengukuti Perkuliahinan	66
C. Pengaruh pernikahan terhadap studi	72
D. Implikasi Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Prestasi	81
BAB IV : PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
C. Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
A. Pedoman Interview	91
B. Bukti Seminar Proposal	92
C. Surat Penunjukan Pembimbing	93
D. Kartu Bimbingan Skripsi	94
E. Lembar Hasil Wawancara	95
F. Daftar Riwayat Hidup Penulis	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Predikat Kelulusan Program Sarjana Dan Diploma	20
Tabel 2 : Jumlah Pegawai Fakultas Tarbiyah	46
Tabel 3 : Sejarah Perkembangan IP dan IPK Responden	61
Tabel 4 : Perkembangan Prestasi Bp. Iin Irawan	62
Tabel 5 : Perkembangan Prestasi Bp. Adi Dasuki	62
Tabel 6 : Perkembangan Prestasi Bp. Abdul Mukti	63
Tabel 7 : Perkembangan Prestasi Ibu Asri F.M.	63
Tabel 8 : Perkembangan Prestasi Ibu Mardiyah .R.	64
Tabel 9 : Perkembangan Prestasi Ibu Arie B.M.	65
Tabel 10 : Peta Perkembangan Kehadiran dan Absensi Bp. Iin Irawan	66
Tabel 11 : Peta Perkembangan Kehadiran dan Absensi Bp. Adi .D.	67
Tabel 12 : Peta Perkembangan Kehadiran dan Absensi Bp. A. Mukti	68
Tabel 13 : Peta Perkembangan Kehadiran dan Absensi Ibu Asri F.M.	69
Tabel 12 : Peta Perkembangan Kehadiran dan Absensi Ibu Mardiyah	69
Tabel 13 : Peta Perkembangan Kehadiran dan Absensi Ibu Arie B.M.	70
Tabel 14 : Hasil Perkembangan Prestasi Dan Keaktifan Responden	81
Tabel 15 : Pengaruh Pernikahan Terhadap Proses Belajar serta Faktor yang Mempengaruhinya	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lamppiran I : Pedoman Interview, Observasi dan Dokumentasi.....	91
Lamppiran II : Bukti Seminar Proposal.....	92
Lamppiran III : Surat Penunjukan Pembimbing.....	93
Lamppiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi.....	94
Lamppiran V : Lembar Hasil Wawancara dan Kuisioner.....	95
Lamppiran VI : Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nikah adalah sunah Nabi bagi umat Islam. Allah menciptakan manusia dan makhluk pada umumnya berpasang-pasangan antara laki-laki dengan perempuan yang sejenisnya. Melalui pernikahan Allah telah melegalkan hubungan antara dua insan manusia serta menciptakan ketentraman antara keduanya. Nikah juga merupakan fitrah dan kebutuhan manusia. Abraham H. Maslow dalam teori hierarki kebutuhan, menempatkan nikah pada urutan pertama, artinya bahwa menikah merupakan kebutuhan utama, setingkat dengan kebutuhan makan.¹

Seiring dengan perkembangan zaman, media informasi pun semakin canggih. Mulai dari media surat kabar, majalah, koran, televisi, VCD, *handphone*, sampai internet telah menyediakan dan memanjakan penggunanya dengan berbagai informasi yang diinginkan. Mulai dari informasi yang negatif sampai yang positif bisa didapatkan darinya. Dampak informasi yang negatif - khususnya info yang berbau pornografi – ini telah menjadikan penikmatnya timbul dorongan perilaku seksual yang tinggi. Apabila tidak dapat tersalurkan dengan benar maka akan muncul dampak seperti maraknya seks bebas, serta hamil sebelum nikah.

¹ Qaulan Syadiida, *Jangan Takut Mennikah Saat Masih Kuliah* (Surakarta: Mandiri Visi Media, 2005), hal. 12.

Fenomena seperti ini banyak muncul di kalangan mahasiswa, kemudian muncul salah satu tawaran solusi, dengan istilah Pernikahan Dini atau pernikahan yang dilangsungkan ketika masih dalam bangku perkuliahan. Fenomena pernikahan pada masa studi ini juga telah muncul di kampus UIN Sunan Kalijaga khususnya Fakultas Tarbiyah.

Beberapa mahasiswa Fakultas Tarbiyah telah melangsungkan pernikahan pada masa studi. Ada yang menikah pada awal kuliah, tetapi kebanyakan pernikahan mereka berlangsung pada akhir masa kuliah (semester akhir). Pada mahasiswa angkatan 2005 Fakultas Tarbiyah banyak mahasiswa yang telah lulus sehingga hanya minoritas saja yang studi kuliahnya belum selesai, pada mahasiswa angkatan 2006 diketahui sebanyak 11 orang yang telah melangsungkan pernikahan disaat masih menempuh studinya, pada angkatan 2007 diketahui 3 mahasiswa yang telah menikah, sedangkan untuk angkatan 2008 diketahui belum ada yang melangsungkan pernikahan pada masa studinya.²

Berdasarkan informasi yang ada bahwa hal ini (pernikahan pada masa studi) juga banyak ditemukan pada Fakultas lain di UIN Sunan Kalijaga. Hal ini yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kasus pernikahan. Selain itu berdasarkan hasil studi pustaka diketahui bahwa selama ini belum ada yang meneliti tentang obyek kajian pernikahan dari segi pendidikan. Kebanyakan skripsi di perpustakaan yang mengkaji tentang

² Hasil survei lapangan pada tanggal 10 November 2009.

pernikahan mengambil dari sudut hukum (skripsi mahasiswa Fakultas Syari'ah) ataupun psikologi (skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah).

Tentunya setelah melakukan pernikahan seseorang memiliki status yang berbeda dengan sebelumnya. Jika sebelumnya berstatus lajang maka akan berubah menjadi status sudah menikah. Jika sebelumnya hanya berstatus sebagai mahasiswa maka akan bertambah statusnya menjadi anggota keluarga (suami/istri).

Secara otomatis tugas dan tanggung jawab mereka juga akan bertambah, jika sebelum menikah mereka hanya mempunyai tugas pokok untuk belajar, tetapi setelah menikah tugas mereka bertambah dengan tugas keluarga yang berupa hak dan kewajiban suami isri, sebagaimana telah diatur dalam agama maupun UU Perkawinan.³ Serta banyak lagi perubahan yang harus mereka hadapi seperti kebiasaan setiap hari bisa bermain dan belajar dengan teman-teman sesuka hati, maka setelah menikah kebiasaan itu akan berganti kesibukan lain dengan suami atau istri mereka.

Banyaknya perubahan dan perbedaan yang akan dihadapi inilah menuntut siapa saja yang akan mengambil keputusan untuk melangkahkan diri menuju pernikahan pada masa studi agar siap bekal lahir maupun batin (bisa berupa keilmuan tentang hidup berumah tangga, finansial maupun mental) untuk menghadapi perubahan yang akan dialaminya setelah

³ Hal ini senada dengan pernyataan yang diberikan oleh Bapak Iin Irawan salah satu mahasiswa PBA smester VII yang telah melangsungkan pernikahannya pada smester VI. Bahwa Bapak Iin menyatakan “Memang benar, tentunya setelah menikah akan merasakan bertambahnya tugas dan tanggungjawab, karena harus bertanggung jawab terhadap istri sepenuhnya”. (hasil wawancara pada tanggal 16 November 2009)

melangsungkan pernikahan. Persiapan bekal ini bertujuan agar kelak kehidupan rumah tangga yang akan dijalannya dapat berjalan lancar, studi yang ditempuh juga tidak akan terganggu dan tetap bisa meraih prestasi. Karena jika seseorang tidak menyiapkan bekal dengan matang, banyak fakta yang memperlihatkan kehancuran keluarga serta studi yang ditempuhnya.

Banyaknya perubahan dan perbedaan antara sebelum dan sesudah menikah yang akan dihadapi, pastinya akan berpengaruh terhadap keefektifan belajar untuk berprestasi.⁴ Meskipun banyak faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan belajar seseorang untuk berprestasi, baik dari faktor interen maupun eksteren. Setidaknya perubahan dan berbedaan yang akan dihadapi tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi belajar, keaktifan belajar, serta motivasi belajar,⁵ yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar yang akan diraih.

Pertama, konsentrasi dalam belajar. Faktor ini menuntut mahasiswa untuk fokus dalam belajar, agar lebih mudah dalam mencapai terget studi yang telah ditentukan. Asumsinya pernikahan pada masa studi pastinya akan memecah fokus berfikir seseorang dengan bertambahnya tugas dan tanggungjawab, apabila tidak pandai memanaj fokus fikiran maka bisa jadi

⁴ Karena pada dasarnya jika "A" mempengaruhi "B" dan "B" mempengaruhi "C", maka "A" mempengaruhi "C". Hal ini terlihat pada hasil prestasi Ibu Mardiyah yang tampak terus mengalami kenaikan setelah berlangsungnya pernikahan, sedangkan sebelum pernikahan berangsur turun. (hasil observasi GODAM terhadap perkembangan prestasi responden pada tanggal 17 November 2009)

⁵ Sebagaimana dikemukakan oleh Atkinson, bahwa kecenderungan sukses salah satunya ditentukan oleh motivasi. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 8.

studinya akan kalah atau keluarganya yang akan kalah, bahkan keduanya bisa kacau.

Kedua, keaktifan belajar atau mengikuti perkuliahan. Mahasiswa butuh berperan aktif dalam belajar, karena pada dasarnya orang dewasa dapat belajar dengan baik kalau melakukan sendiri dengan cara aktif terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif.⁶ Terlebih lagi dengan adanya QA (*quality assurance*) yang ada di UIN Sunan Kalijaga termasuk di dalamnya Fakultas Tarbiyah, keaktifan mahasiswa merupakan salah satu tuntutan yang harus terpenuhi. Tuntutan keaktifan tersebut bisa berbentuk Kehadiran dan Absensi kehadiran, pengumpulan tugas, dan hal serupa lainnya. Apabila orang yang menikah pada masa studi tidak pandai memanaj waktu, bisa jadi aktifitas serta tanggungjawab baru yang harus mereka penuhi selaku anggota keluarga (seperti aktifitas mencari nafkah dan mengurus anak) akan mengalahkan keaktifan mengikuti perkuliahan.

Ketiga, motivasi yang juga menjadi salah satu faktor penting yang mendorong keberhasilan mahasiswa dalam belajar dan hal ini harus dimiliki setiap individu mahasiswa. Faktor motivasi yang dimiliki setiap individu satu dengan yang lainnya pasti berbeda, sumbernya juga akan berbeda tergantung masing-masing individu. Dengan bertambahnya tugas dan tanggung jawab setelah menikah tentu juga dapat mempengaruhi motivasi belajarnya.

⁶ Bermawy Munthe, dkk., *Sukses di perguruan Tinggi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 24.

Jika tidak pandai memanaj aktifitas setelah pernikahan dilaksanakan dengan bertambahnya beban tanggung jawab yang makin besar pula, maka kehancuran dalam studipun mungkin akan terjadi. Sebagaimana pandangan masyarakat tentang pernikahan pada masa studi yang cenderung negatif, bahwa pernikahan akan mengacaukan studi. Meskipun biasanya pandangan masyarakat ini hanya didasarkan atas pengamatan mereka terhadap beberapa kasus sosial yang terjadi yang kemudian digeneralisasikan untuk semua kasus yang sama tanpa memandang penyabab dan asal mula fenomena tersebut.

Pada kesempatan ini, peneliti tidak mengupas semua permasalahan sebagaimana uraian di atas. Peneliti membatasi pembahasan permasalahan hanya pada seputar pengaruh pernikahan yang dilaksanakan pada masa studi yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun angkatan 2006-2007 terhadap proses studinya serta implikasi pernikahan tersebut terhadap prestasi belajar yang mereka raih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat digambarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan prestasi belajar yang diraih setelah berlangsungnya pernikahan?
2. Bagaimana perkembangan keaktifan dalam mengikuti perkuliahan setelah berlangsungnya pernikahan?

3. Dalam hal apa saja pernikahan berpengaruh terhadap proses studi yang sedang ditempuhnya?
4. Apa implikasi pernikahan pada masa studi terhadap prestasi belajar yang diraih?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :
 - a. Untuk mengetahui tentang perkembangan prestasi belajar yang diraih setelah berlangsungnya pernikahan pada masa studi.
 - b. Untuk mengetahui perkembangan keaktifan dalam mengikuti perkuliahan setelah berlangsungnya pernikahan pada masa studi.
 - c. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh pernikahan terhadap proses studi yang sedang ditempuh itu dalam hal apa saja.
 - d. Untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya implikasi adanya pernikahan pada masa studi terhadap prestasi belajar yang diraih setelah pernikahan berlangsung.
2. Kegunaan Penelitian :
 - a. Kegunaan Teoritis – Akademik
 - 1) Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang implikasi pernikahan pada masa studi terhadap prestasi belajar.

- 2) Menambah khazanah kepustakaan, khususnya tentang kasus pernikahan pada masa studi di Universitas.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, mengetahui lebih dalam praktik yang sesungguhnya dihadapi oleh mahasiswa yang melaksanakan pernikahan pada masa studi dalam melaksanakan studi dan berkeluarga sekaligus kaitannya dengan prestasi belajar yang diraih.
- 2) Bagi orang tua, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan serta pertimbangan pada setiap orang tua dalam mengambil keputusan buat anaknya ketika menghadapi masalah seperti ini.
- 3) Bagi mahasiswa pada umumnya, memberikan informasi serta masukan ketika mereka akan mengambil keputusan untuk melangsungkan pernikahan pada masa studi.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang dilakukan penulis sejauh ini, belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang implikasi pernikahan pada masa studi terhadap prestasi belajar di UIN Sunan Kalijaga. Akan tetapi penulis menemukan beberapa judul skripsi yang mempunyai kajian hampir serupa tetapi beda kajian, diantaranya :

Pertama, skripsi karya Faiqoh Dian Rifani Fakultas Syariah yang berjudul *Pernikahan Masa Kuliah, Studi atas Pemikiran Muhammad Fauzil Adzim dalam Perspektif Hukum Perkawinan Islam*. Skripsi ini meneliti masalah konsep pernikahan pada masa studi (pernikahan dini) menurut Muhammad Fauzil Adzim, seseorang yang memiliki pemikiran tentang pernikahan dini melalui beberapa karyanya. Dalam kesimpulannya disebutkan bahwa untuk mencapai kesuksesan pernikahan tersebut, diperlukan bekal yang cukup, yaitu: ilmu, kematangan psikis, kematangan emosi kesiapan bertanggung jawab penuh, kesiapan menerima segala konsekwensi dari pernikahan dan yang tidak kalah penting adalah kesiapan ruhiyah.⁷

Kedua, skripsi karya Fadli dari Fakultas Dakwah yang berjudul *Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Terhadap Tiga Mahasiswa BPI Fakultas Da'wah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Skripsi ini membahas tentang pengaruh pernikahan dini terhadap ketenangan jiwa, dengan meneliti tiga mahasiswa BPI Fakultas Dakwah. Dengan hasil bahwa: mereka semua bisa menjalani kehidupan keluarganya secara baik, harmonis, serta kesejahteraan hidup tercukupi, dengan dukungan penuh dari orang tua. Akan tetapi salah satu responden menyatakan bahwa pernikahan dini yang dilakukan pada awalnya kurang bisa membawa ketentraman jiwa, karena

⁷ Faiqoh Dian Rifani, "Pernikahan Masa Kuliah, Studi atas Pemikiran Muhammad Fauzil Adzim dalam Perspektif Hukum Perkawinan Islam", *Skripsi*, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 82.

pernikahannya kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya, meski pada akhirnya mereka bisa menunjukkan bahwa kehidupannya dapat berjalan sebagaimana mestinya.⁸

Dari kedua skripsi tersebut jelas akan jauh berbeda dengan apa yang menjadi kajian penelitian pada skripsi ini, baik dari segi pendekatan, jenis penelitian, sudut pandang, subyek penelitian, maupun tujuan dalam penelitian. Pada skripsi pertama meski sama-sama meneliti tentang pernikahan pada masa studi, akan tetapi cenderung pada studi pemikiran tokoh (literel) yang kemudian dikaji menggunakan pendekatan normatif yaitu perspektif hukum perkawinan Islam.

Sedangkan pada skripsi kedua, meski juga meneliti tentang pernikahan dini pada mahasiswa, serta masuk pada jenis penelitian lapangan, akan tetapi peneliti menghendaki untuk meneliti tentang implikasi pernikahan tersebut terhadap ketenangan jiwa bukan terhadap prestasi belajar, dengan pendekatan psikologi jiwa, dan yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Dakwah yang dikhususkan lagi pada jurusan BPI.

Penelitian ini meneliti tentang implikasi pernikahan pada masa studi terhadap prestasi belajar melalui penelitian lapangan dengan pendekatan psikologi belajar dan yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁸ Fadli, "Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Ketenangan Jiwa (studi terhadap tiga mahasiswa BPI Fakultas Dakwah UIN sunan Kalijaga Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. 76-77.

E. Landasan Teori

1. Pernikahan Pada Masa Studi

Pernikahan adalah terjemahan dari kata *nakaha* dan *zawaja*.

Kedua kata ini yang menjadi pokok dalam al-Qur'an untuk menunjuk pernikahan. Istilah *zawaja* berarti ‘pasangan’, dan istilah *nakaha* berarti ‘berhimpun’. Dengan demikian dari sisi bahasa pernikahan berarti berhimpun atau berkumpulnya dua insan yang semula terpisah dan berdiri sendiri, menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermitra.⁹

Adapun dari sisi istilah, sesuai UURI No. 01 tahun 1974 tentang perkawinan, mendefinisikan pernikahan sebagai ikatan lahir batin antara seseorang laki-laki dengan seseorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia, sejahtera, damai, tenram, dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹⁰

Sedangkan tentang studi, Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Belajar* mengungkapkan sebagai *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.¹¹ Kemudian beliau mengungkapkan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu

⁹ Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan 1* (Yogyakarta: ACAdaMIA+TAZZAFA, 2005), hal. 17.

¹⁰ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan*, Penghimpun: Moch Asnawi, Depag Jateng, hal. 5.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), hal. 59.

yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹²

Dengan begitu pernikahan pada masa studi dapat dipahami sebagai pernikahan yang dilakukan pada saat masih dalam menempuh masa studi, atau sebagian orang menyebutnya dengan pernikahan dini.

Mengenai pernikahan pada masa studi ini, M. Fauzil Adhim dalam bukunya *Indahnya Pernikahan Dini* mengatakan bahwa menikah sedikitpun tidak akan mengganggu kemampuan dalam menyerap materi perkuliahan jika dalam pernikahan tersebut mencapai *wellness* (kesejahteraan jiwa)¹³ sesudah menikah.¹⁴ Ini berarti ketika dalam pernikahan tersebut tidak bisa mencapai *wellness* (kesejahteraan jiwa), maka bisa jadi pernikahan tersebut akan mengganggu studi. Bahkan pernikahan yang dilaksanakan akan cenderung berakhir dengan perceraian. Hal ini juga disebabkan karena kesiapan mental mereka dalam membangun sebuah keluarga belum matang.¹⁵

Tentang faktor-faktor yang menyebabkan gagalnya pernikahan sebagaimana diungkapkan oleh M. Fauzil Adhim diantaranya adalah :

¹² *Ibid.*, hal. 68.

¹³ Sebagaimana dinukil oleh M. Fauzil Adhim, Zimbardo dan Gerrig mendefinisikan tentang *wellness* sebagai berikut: kesehatan yang optimal sehingga membentuk kemampuan untuk memfungsi diri secara penuh dan aktif melampaui ranah fisik, intelektual, emosional, spiritual, sosial dan lingkungan. Mohammad Fauzil Adhim, *Indahnya Pernikahan Dini*, hal. 5.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 6.

¹⁵ Lukman A. Irfan, *Seri Tuntunan Praktis Ibadah, Nikah* (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2007), hal. 97.

tergesa-gesa menikah, sikap yang infantile terhadap rezeki, hidup bersama sebelum menikah, melahirkan sebelum nikah (karena kedua faktor ini akan menyababkan desensitisasi atau melemahnya kepekaan), belum adanya kesiapan baik mental maupun keilmuan.¹⁶

Mohammad Fauzil Adhim lebih lanjut mengungkapkan bahwa ada beberapa ciri umum yang menonjol pada mereka yang sukses dalam memasuki pernikahan dini (nikah pada saat masih kuliah) diantaranya: memiliki kesiapan sebelum menikah (kesiapan ilmu, psikis, ruhiyah dan kesiapan menerima anak)¹⁷, memiliki kematangan emosi, siap mengambil tanggung jawab penuh, memiliki alasan yang lebih tinggi dalam menikah dari sekedar cinta serta komitmen yang kuat.¹⁸

Berkenaan keterkaitan antara pernikahan dengan prestasi akademik sebagaimana dikutip M. Fauzil Adhim bahwa Diane E.Papalia dan Sally Wendkos Olds mengatakan bahwa gejolak seksual serta perilaku seks bebas dapat menyebabkan orang muda usia 19-25 tahun menjadi *low achievers* atau orang yang berprestasi rendah, terutama bagi mereka yang memiliki dorongan biologis dan rangsangan seksual yang sangat tinggi, tetapi terhambat dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁹ Hal ini berbeda dengan

¹⁶ Mohammad Fauzil Adhim, *Indahnya Pernikahan Dini*, hal. 122-146.

¹⁷ Mohammad Fauzil Adhim, *Saatnya Untuk Menikah* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008), hal. 37-68.

¹⁸ Mohammad Fauzil Adhim, *Indahnya Pernikahan Dini*, hal. 94-146.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 44.

hubungan seks yang dilakukan dalam pernikahan yang lebih menentramkan, lebih aman lebih menenangkan dan dengan demikian gejolak yang mengganggu efektivitas otak akan reda.²⁰

Kemudian tentang pernikahan yang berlangsung saat masih studi sebagaimana dikutip M Fauzil Adhim bahwa Hoffman juga berkata:

”Sebagian mahasiswa sempat terganggu kuliahnya, tetapi sebagian besar tidak mengalami hambatan apa-apa dalam menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Masa yang paling banyak menimbulkan hambatan kuliah adalah ketika memiliki anak pertama. Ini karena mereka harus melakukan penyesuaian diri dengan peran baru sebagai orang tua, kebingungan bagaimana harus menghadapi perilaku bayi, serta perubahan fisik yang terasa mendadak”²¹

Sekalipun sabagian orang dapat terganggu kuliahnya ketika anak pertama lahir, tetapi pernikahan dapat membuat kondisi psikis lebih tenang.²² Ini membuat kemampuan otak lebih efektif sehingga dapat menelaah materi studi dengan lebih baik. Dalam keadaan demikian mendorong untuk memiliki kompetensi yang lebih tinggi.²³

²⁰ *Ibid.*, hal. 45.

²¹ *Ibid.*, hal. 38-39.

²² Hasil penelitian skripsi karya Fadli dari Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Terhadap Tiga Mahasiswa BPI Fakultas Da’wah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*”, menemukan hasil bahwa para mahasiswa yang melangsungkan pernikahannya pada masa studi akan meraih ketenangan jiwa ketika tidak ada problem dalam melangsungkan pernikahan tersebut. Tetapi ketika pernikahan tersebut dilaksanakan dalam keadaan memiliki problem seperti tidak direstui orang tua, kurangnya dukungan dari orang tua, ataupun belum terpenuhinya kebutuhan secara financial, maka akan mendapatkan kendala pula setelah berlangsungnya pernikahan untuk menggapai ketenangan jiwa.

²³ Mohammad Fauzil Adhim, *Indahnya Pernikahan Dini*, hal. 43.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai – nilai kecakapan.²⁴

Tentunya banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang dalam meraih prestasi. Menurut Dra. Prayati Sudarman menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi efektifitas belajar di perguruan tinggi diantaranya: minat dan bakat, motivasi belajar, tujuan yang hendak dicapai, cara belajar, perencanaan kegiatan akademik dan disiplin diri.²⁵ Selain itu beliau juga menambahkan adanya faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar di Perguruan Tinggi yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi prestasi belajar diantaranya: sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan belajar yang mendukung, dan mengetahui tantang cara kerja otak.²⁶

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Belajar*, secara global faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang dalam meraih

²⁴ Yasa Doantara, “Aktivitas dan Pretsasi Belajar”, <http://ipotes.wordpress.com>, dalam www.google.com, Rabu, 14 Oktober 2009.

²⁵ Prayati Sudarman, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2004), hal. 78.

²⁶ *Ibid.*, hal. 87-89.

prestasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: faktor interen, faktor eksteren dan faktor pendekatan belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, faktor ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.²⁷

1) Aspek fisiologis (bersifat jasmaniyah)

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pelajaran.²⁸ Tubuh yang sehat tentunya akan memiliki peluang lebih banyak untuk meraih prestasi dari pada tubuh yang kurang sehat, karena jelas tubuh yang sehat akan memunculkan energi motivasi yang lebih baik untuk tetap semangat belajar.

2) Aspek psikologis (bersifat rohaniyah).

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis ini, yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hal. 146.

²⁸ *Ibid.*, hal. 146.

Namun yang dipandang lebih esensial diantarnya: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, serta motivasi.²⁹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi proses belajar yang datang dari luar diri, yang terbagi dua macam, yaitu :

1) Faktor lingkungan sosial

Faktor lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga, akan tetapi yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga.³⁰

2) Faktor lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung dan letak tempat belajar, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu yang digunakan untuk belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar.³¹

²⁹ *Ibid.*, hal. 148.

³⁰ *Ibid.*, hal. 154.

³¹ *Ibid.*, hal. 155.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar di sini diartikan sebagai segala cara atau strategi belajar untuk menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu, dalam mencapai prestasi ataupun tujuan yang diinginkan. Faktor pendekatan belajar ini juga besar pengaruhnya terhadap taraf keberhasilan proses belajar, selain dua kategori faktor yang dijelaskan sebelumnya.³²

3. Pengukuran Prestasi

Kesuksesan berprestasi memiliki makna yang relatif, dan terlihat variatif antar masing-masing individu mahasiswa karena ukuran berprestasi sangat tergantung kepada standar yang digunakan dan ditetapkan sebelumnya. Pada dasarnya prestasi adalah hasil pencapaian dalam bersaing dengan suatu ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Maka untuk mengatahui tingkat kemajuan dan kemunduran prestasi yang diraih mahasiswa diperlukan adanya standar atau tolak ukur sebagai barometer keberhasilan. Barometer pengukur prestasi tersebut adakalanya berasal dari standar prestasi diri sendiri (*autonomous standards*) pada masa lalu, ataupun standar prestasi orang lain (*social comparison standard*).³³ Arti diri sendiri sebagai barometer pengukur

³² *Ibid.*, hal. 156.

³³ Evita E. Singgih-Salim dan Soetarinah Sukadji, *Sukses Belajar Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Panduan, 2006), hal. 79.

prestasi adalah prestasi yang pernah diraih pribadi individu pada masa lalu sebagai pembanding prestasi yang diraih sekarang. Sedangkan arti orang lain sebagai barometer adalah prestasi yang diraih para pesaing yang ada sebagai pembanding hasil prestasi yang diraih individu pada saat yang sama.

Dalam penelitian ini menggunakan barometer pencapaian prestasi diri sendiri dan tidak membandingkan dengan prestasi orang lain. Karena dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti perkembangan prestasi pribadi responden dari masa sebelum hingga sesudah menikah, bukan perkembangan prestasi responden terhadap teman pesaing dalam kelasnya. Perkembangan prestasi ini dapat diketahui melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sementara yaitu nilai angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara komulatif sampai pada semester terakhir.³⁴ Penghitungan IPK dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{IPK} = \frac{\{\sum [Bn1 \times K1]\} + \{\sum [Bn2 \times K2]\} + \dots}{\sum K1 + \sum K2 + \dots}$$

Ket : IPK = Indeks Prestasi Komulatif

Bn = Bobot Nilai

K = Harga SKS masing-masing

³⁴ Prayati Sudarman, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, hal. 73.

1,2, ..= Menunjukkan Semester Predikat akhir kemampuan mahasiswa (IPK) berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional No: 232/U/2000 dengan sebutan sebagai berikut:³⁵

Tabel 1: Predikat Kelulusan Program Sarjana Dan Diploma

IPK	Predikat
2.00 – 2.75	Memuaskan
2.76 – 3.50	Sangat Memuaskan
3.51 – 4.00	Dengan Pujian / Cum Loude

Untuk menentukan apakah IPK (Indeks Prestasi Komulatif) sementara yang diraih responden antara sebelum dan sesudah menikah mengalami kenaikan, penurunan atau stabil, maka peneliti menentuan standar kategori perubahan nilai sebagai berikut:

1. $-0.03 \leq X \geq 0.03 = \text{Stabil / tetap}$

Jika tingkat perubahan IPK antara -0.03 sampai 0.03 maka stabil

2. $X > 0.03 = \text{Naik}$

Jika tingkat perubahan IPK lebih dari 0.03 maka naik

3. $X < -0.03 = \text{Turun}$

Jika tingkat perubahan IPK kurang dari -0.03 maka turun

³⁵ *Ibid.*, hal. 74.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.³⁶ Sedangkan berdasarkan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian, penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian penelitian kasus/studi kasus (*case studi*), dalam arti penelitian difokuskan pada kasus atau fenomena yang kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam dan pada akhirnya kesimpulan tidak digunakan untuk menjeneralisasikan semua kasus yang sama, akan tetapi hanya berlaku bagi subyek yang diteliti saja. Sedangkan pendekatannya pada penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi belajar, artinya segala data yang dianalisis, diuraikan dengan menggunakan teori-teori psikologi belajar.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah para Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan tahun 2006-2007 yang telah melaksanakan pernikahan pada masa studinya masih berlangsung. Tentunya tidak semua Mahasiswa Fakultas Tarbiyah angkatan 2006-2007 dapat dijadikan subyek, akan tetapi subyek

³⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 6.

ditentukan dengan kriteria tertentu agar dapat dicapai penelitian yang mendalam. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Mahasiswa merupakan angkatan 2006 – 2007. Pembatasan ini selain untuk mempermudah serta mempersempit wilayah penelitian dengan mempertimbangkan daya kemampuan peneliti, juga didasarkan atas survey peneliti dengan hasil bahwa mahasiswa angkatan diatas 2007 belum ada yang melakukan pernikahan sedangkan angkatan di bawah 2006, mayoritas sudah lulus dan hanya minoritas mahasiswa saja yang masih aktif dalam perkuliahan.
- b. Usia pernikahan sampai saat ini (terhitung sampai awal penelitian penelitian) minimal satu semester.
- c. Pernikahan dilaksanakan pada saat masih menyandang status mahasiswa (bukan yang sudah menikah sebelum masuk kuliah). Poin b dan c ini dimaksudkan untuk mempermudah analisa hasil prestasi yang diraih antara sebelum dan sesudah berlangsungnya pernikahan.
- d. Masih aktif dalam bangku perkuliahan (tidak sedang cuti).

Berdasarkan hasil survei dengan ketentuan kriteria tersebut maka ditetapkan bahwa mahasiswa yang menjadi subyek penelitian adalah :

1. Iin Irawan PBA smstr VII angkatan 2006
2. Adi Dasuki (suami Asri FM) PAI smstr V angkatan 2007
3. Abdul Mukti PAI smstr V angkatan 2007
4. Mardiyah Ratnasari PAI smstr VII angkatan 2006

5. Arie Budi Mariyanti PAI smstr VII angkatan 2006

6. Asri Fitrianti Mutiasari PAI smstr V angkatan 2007

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu:

a. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁷ Melalui metode ini peneliti bermaksud untuk menemukan sesuatu yang tidak didapat melalui pantauan atau pengamatan, seperti: biodata, sejarah perjalanan pernikahan, info aktifitas keseharian keluarga, dan info lainnya yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.

b. Metode Kuisioner

Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi, atau hal-hal yang ia ketahui.³⁸ Melalui kuisioner ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan seperti biodata

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 155.

³⁸ *Ibid.*, hal. 151.

responden, dan ini peneliti gunakan sebagai pengganti wawancara apabila memang dirasa silit atau tidak memungkinkan untuk wawancara secara langsung karena adanya halangan tertentu.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, natulen rapat, agenda, dan sebagainya.³⁹ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter seperti halnya: foto dokumen pernikahan, daftar hasil studi mahasiswa, data sejarah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, dan lainnya.

d. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan secara sempit diartikan dengan aktifitas memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Sedangkan dalam pengertian psikologik, pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁴⁰ Dengan metode observasi peneliti bermaksud untuk mendapatkan data seperti seluruh hasil nilai yang telah diperolah mahasiswa subyek

³⁹ *Ibid.*, hal. 231.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 156.

penelitian dari dalam Godam, mengetahui letak geografis tempat penelitian, dan tempat tinggal responden.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar tingkat kevaliditasan data semakin dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data adalah suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian, yang tentunya akan mempengaruhi terhadap hasil akhir penelitian. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibagi menjadi empat teknik pemeriksaan diantaranya: triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴¹ Pada penelitian ini tidak menggunakan semuanya akan tetapi hanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode saja. Triangulasi sumber peneliti lakukan melalui pembandingan data melalui beberapa sumber yang didapat. Sedangkan melalui triangulasi metode, peneliti membandingkan hasil data yang didapat dari berbagai metode pengumpulan data yang telah digunakan.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 330.

5. Metode Analisis

Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif, dalam artian ketika data-data telah terkumpul melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi preposisi-preposisi. Langkah yang ditempuh dalam analisis ini, menggunakan model siklus interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman.⁴² Siklus interaktif tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi sangat banyak sehingga perlu direduksi yaitu dirangkum dan dipilih yang pokok dan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

Reduksi data juga dimaknai sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan

⁴² Model analisis Milles dan Huberman dalam bukunya *Quality Data Analysis* (California: Sage Publications, 1994) ini dikutip dan dijelaskan dalam bukunya Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 337-345.

mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai fokus permasalahan penelitian. Selama proses pengumpulan data, reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, abstraksi, dan transparasi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan tertulis di lapangan.

b. Display Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah *display* data atau menyajikan data secara lengkap, jelas dan singkat. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam memahami hubungan atau gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti. *Display* data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Selain itu penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, selanjutnya dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu. Oleh karena itu, dalam menyajikan data hasil penelitian ini, peneliti lebih banyak memaknai data temuan dalam bentuk kata-kata yang komunikatif sesuai dengan fokus penelitian yang diungkap.

c. Pengambilan Kesimpulan

Sejak awal peneliti berusaha memaknai data yang terkumpul, untuk itu perlu dicari pola hubungan dari permasalahan yang diteliti. Data yang terkumpul disimpulkan sementara, kemudian diverifikasi

dengan mencari data yang lebih mendalam. Verifikasi dapat dilaksanakan dengan melihat kembali reduksi data maupun *display* data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mencatat semua temuan dari fenomena yang terdapat di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara maupun dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan.
- 2) Menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi.
- 3) Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
- 4) Membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan untuk kepentingan penulisan skripsi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam pembahasan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian

awal terdiri dari halaman judul, dan halaman lainnya seperti: halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman Motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satukesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II skripsi ini berisi dua bahasan pokok yaitu: Pertama, gambaran umum tentang Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada bahasan pokok yang pertama ini meliputi beberapa sub pokok yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya fakultas tarbiyah, visi dan misi, tujuan, kebijakan mutu, sasaran mutu, profil setiap jurusan, struktur kepengurusan, keadaan dosen, karyawan, serta sarana dan fasilitas. Pokok pembahasan kedua berisi biografi para responden.

Bab III skripsi ini merupakan bab inti atas penelitian skripsi ini. Di dalamnya berisi pemaparan data beserta analisis tentang perkembangan prestasi responden, perkembangan keaktifan responden, pengaruh pernikahan

terhadap studi yang sedang ditempuh, dan terakhir implikasi pernikahan pada masa studi terhadap prestasi belajar yang meraka raih.

Adapun pada bagian terakhir dari bagian inti adalah Bab IV. Bagian pada bab ini berisi penutup yang memuat bahasan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

Pembahasan dalam bab ini merupakan pembahasan yang terakhir dan terdiri dari tiga pembahasan. Pembahasan pertama adalah kesimpulan yang merupakan hasil penelitian atas jawaban dari rumusan masalah, kedua adalah saran dari peneliti yang ditujukan kepada lembaga/institusi pendidikan, pendidik, peserta didik, dan orang tua dan ketiga adalah kata penutup.

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 6 responden mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang implikasi pernikahan pada masa studi terhadap prestasi belajar, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan hasil prestasi belajar berdasarkan perkembangan Indeks Prestasi Komulatif (IPK) yang diraih responden setelah berlangsungnya pernikahan tidak mengalami penurunan, tetapi masih bisa mempertahankan prestasi bahkan meningkatkan.
2. Perkembangan keaktifan responden dalam mengikuti perkuliahan setelah menikah bervariatif. Ada yang sama-sama aktifnya, ada yang sama-sama sering bolos, ada yang semakin menurun, dan ada juga yang semakin aktif.
3. Pernikahan berpengaruh terhadap proses studi yang masih dijalani responden dalam beberapa hal diantaranya: peningkatan motivasi

belajar, perubahan gaya belajar, terakhir terhadap peningkatan serta penurunan keaktifan kuliah.

4. Pernikahan pada masa studi ternyata tidak berimplikasi secara langsung terhadap prestasi belajar. Sehingga stabil ataupun naiknya prestasi yang diperoleh responden setelah pernikahan berlangsung, bukan merupakan implikasi dari pernikahan. Akan tetapi pernikahan yang dilaksanakan responden memberikan pengaruh terhadap beberapa faktor keefektifan belajar saja yang kemudian faktor tersebut yang berpengaruh terhadap perubahan prestasi belajar. Perlu diketahui juga bahwa perubahan prestasi responden tersebut bukan hanya semata karena pengaruh dari faktor keefektifan belajar yang muncul sebab pernikahan, akan tetapi banyak faktor di luar itu yang juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan prestasi yang diraih responden.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa

Setiap kali akan memutuskan suatu hal terutama yang berkaitan dengan kelangsungan studi khususnya jika terkait dengan masalah pernikahan maka pertimbangkanlah terlebih dahulu dengan matang dengan berfikir jernih tanpa ego dan emosi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan agar tidak ragu dalam mengambil keputusan.

2. Untuk Orang Tua

Banyak orang tua yang bersikap kolot ketika anaknya meminta ijin untuk melangsungkan pernikahan pada saat studi karena adanya kekhawatiran akan kacaunya studi yang ditempuh setelah menikah nanti. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan pertimbangan agar lebih bijaksana ketika menentukan keputusan, jika suatu saat anak meminta ijin untuk melangsungkan pernikahan pada masa studi.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Dalam hal ini penulis masih merasa jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik, masukan dan saran yang membangun dari segala pihak sangat diharapkan untuk koreksi bagi pribadi penulis dan juga untuk perbaikan penulisan karya ilmiah salanjutnya. Dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Udk, *Kuliah Kerja dan Nikah*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2008.
- Abu Umar Basyir, “Rumah Tangga dan Ketentraman Batin”, *Majalah Nikah*, Agustus 2008.
- Adhim, Mohammad Fauzil, *Di Ambang Pernikahan*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Adhim, Mohammad Fauzil, *Indahnya Pernikahan Dini*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Adhim, Mohammad Fauzil, *Saatnya Untuk Menikah*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2008.
- Al-Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Al-Ghofuriyah, *Bertanya Tentang Nikah dan Relevansinya*, Kediri: Pustaka ‘Azm, 2007.
- Al-Hamad, Muhammad bin Ibrahim, *Apa Salahku Hingga Perkawinan Tak Mendatangkan Bahagia, Agar Tidak alah dalam Pernikahan*, Penerjemah: Muhammad Azhar, Magelang: ICB Press, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Asyari, Hasyim, *Adab al-‘Alim waa al-Muta’alim*, Jombang: Maktabah Tsuras Islami, 1238 H.
- B.Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis Bidang Pendidikan)*, Jakarta: Bumu Aksara, 2007.
- Djamarah, saiful Bahri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Elsari .N, Langgersari, *Ayat-Ayat Nikah*, Bandung: OASE Mata Air Makna, 2008.
- Evita E. Singgih-Salim dan Soetarlinah Sukadji, *Sukses Belajar Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Panduan, 2006.
- Fadli, “Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Ketenangan Jiwa (studi terhadap tiga mahasiswa BPI fakultas dakwah UIN sunan Kalijaga Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Liberty, 1995.

- Irfan, A. Lukman, *Seri Tuntunan Praktis Ibadah, Nikah*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2007.
- Ismail, Thoriq, *Mata Kuliah Menjelang Pernikahan*, Penerjrmah: Zainuddin, dkk., Surabaya : Pustaka Progresif, 2004.
- Maanesh, Steilla, *Siap Kuliah*, Jakarta Selatan: Gagas Media, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhibbin, Raudatul, *Nikah Awal Kuliah*, Solo: Smart Media, 2005.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir, Kamus Arab_-ndonesia*, Surabaya : Pustaka Progresif, 2002.
- Munthe, Bermawy, dkk., *Sukses di perguruan Tinggi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Nafifah, Ulfatun, “Pandangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tarhadap Pernikahan Pada Masa Studi (Studi Kasusu Mahasiswa Angkatan Tahun 2005)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009.
- Nasution, Khoiruddin, *Hukum Perkawinan 1*, Yogyakarta: ACAdeMIA, 2005.
- Ni'matuzzakiyah, Evi, *Berani Mengambil Keputusan*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2006.
- Rifani, Faiqoh Dian, “Pernikahan Masa Kuliah studi atas pemikiran Mohammad Fauzil adzim dalam perspektif hukum perkawinan islam”, *Skripsi*, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Siregar, Maragustam, dkk, *Pedoman Pengembangan Mahasiswa Menjadi Pembelajar yang Sukses*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sudarman, Paryati, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2004.
- Suhartono, Suparlan, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Ar-ruzz, 2005.
- Syadiida, Qoulan, *Jangan Takut Menikah Saat Masih Kuliah*, Surakarta: Mandiri Visi Media, 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Tim Konsultasi Majalah Nikah, “Di Antara 3 Pilihan”, *Majalah Nikah*, April 2007.

Ummu Deedat Abdillah, “Aku Siap Menikah”, *Majalah Nikah*, Januari 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, penghimpun: Moch Asnawi, Depag Jateng: 1975.

UNESCO, “Learning to do, learning to know, learning to be, learning to live together”, <http://www.unesco.org/> dalam www.google.com., 2009.

UURI No.2o Tahun 2003, Sisdiknas, Bandung: Fokus Media, 2006.

Yasa, Doantara, “Aktivitas dan Pretsasi Belajar”, <http://ipotes.wordpress.com>. dalam www.google.com., 2009.

CAMPORAN

-

CAMPORAN

PEDOMAN INTERVIEW

1. Semua tentang biografi responden.
2. Alasan responden melangsungkan pernikahan pada masa studi.
3. Faktor yang membuat responden mantap untuk melangsungkan pernikahan pada masa studi.
4. Alasan responden memilih menikah pada masa studi dari pada menikah setelah masa studi.
5. Kelangsungan studi setelah menikah
6. Perbedaan antara sebelum dan sesudah menikah terkait studi.
7. Peran suami/istri terhadap studi yang masih dijalani.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak goegrafis Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
2. Letak geografis tempat tinggal responden
3. Keseharian responden
4. Nilai dan daftar presensi responden di GODAM
5. Kondisi dan sarana prasarana Fakultas Tarbiyah

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Berkas KHS responden
2. Foto pernikahan responden
3. Profil Fakultas Tarbiyah



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Hadi Nur Rohman

Nomor Induk : 06410122

Jurusan : PAI

Semester : VII

Tahun Akademik : 2008/2009

Judul Skripsi : **IMPLIKASI PERNIKAHAN PADA MASASTUDI TERHADAP PRESTASI BELAJAR (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Tahun 2006 – 2007)**

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 23 November 2009

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 23 November 2009





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

No. : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ 9353/2009
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 17 November 2009

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Dr. H. Sumedi, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 02 November 2009 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2008/2009 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Hadi Nur Rohman
NIM : 06410122
Jurusan : PAI
Judul : **IMPLIKASI PERNIKAHAN PADA MASA STUDI TERHADAP PRESTASI BELAJAR (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Tahun 2006 – 2007)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan

Ketua Jurusan PAI



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Rina Rizat/Skripsi



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/R0

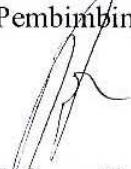
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama : Hadi Nur Rohman
NIM : 06410122
Pembimbing : Dr. H. Sumedi, M.Ag
Judu : Implikasi Pernikahan Pada Masa Studi Terhadap Prestasi Belajar
(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta Angkatan Tahun 2006 – 2007).
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

No.	Tanggal	Bimbingan ke:	Materi Bimbingan	Ttd Pembimbing
1	23/12/2009	I	Bab II dan instrumen bab III	
2	17/02/2010	II	Bab II dan bab III	
3	18/02/2010	III	Bab III dan bab IV	
4	22/02/2010	IV	Keseluruhan	
5				

Yogyakarta, 22 Februari 2010

Pembimbing


Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

A. PERNIKAHAN

1. Apa alasan anda melangsungkan Pernikahan pada masa studi?
 1. Karena kepingin nikah, sudah ada calon, jadi apalagi yang mau ditunggu.?
 2. Menjaga diri dari berbagai macam fitnah, *i'tibak* salafus shalih, telah diberi Kemampuan lahir batin oleh Allah, indahnya pernikahan dini.
 3. Usia saya telah mencapai usia yang idela untuk menikah, sebenarnya saya telah merencanakan sejak 2 tahun yang lalu, saya telah bekerja dan berpenghasilan tetap, desakan dari orangtua terutama dari nenek untuk segera menikah.
 4. Untuk menjaga diri, merasa sudah mampu, suka tantangan dalam hidup, menyempurnakan agama, salah satu jalan mati syahid.
 5. Sesuai target cita-cita & prinsip nikah muda lebih baik jika mampu, yang pasti Sunah Rasul, demi menghindari fitnah dan belajar mengimbangi antara keluarga dan studi dan semua permasalahan studi, suami bisa membantunya, jadi segala pasti lebih ringan kalo dilakukan bersama
 6. Sebab saya yakin bahwa menikah pada masa studi tidak jadi penghambat studi saya.
2. Apakah orang tua anda mendukung dan merestui pernikahan anda? Kenapa?
 1. Sangat karena kedua keluarga sudah saling kenal dan setuju.
 2. Mendukung karena orang tua sudah percaya dengan kami, walaupun awalnya perlu banyak penjelasan.
 3. sangat mendukung, karena selain atasan di atas juga karena adik saya juga akan segera menikah, sehingga saya khawatir dilompati.
 4. Iya, karena kegigihan kami untuk sebuah kesungguhan, walau awalnya banyak halangan atau rintangan dari pihak keluarga kami masing-masing.
 5. Pasti merestui dengan pengertiannya, dan satu permintaan untuk tetap melanjutkan studi sampai lulus, demi menghindari fitnah, dan membuang rasa curiga, khawatir anaknya melakukan hal-hal yang di luar batas wajar, jadi mendingan secepatnya nikah.
 6. Ya, orang tua saya mendukung dan merestui pernikahan saya sebab calon suami saya pada saat itu berkomitmen pada orang tua saya bahwa dia akan membantu saya supaya saya bisa menyelesaikan studi.
3. Bagaimana pandangan masyarakat sekitar anda ketika mengetahui bahwa anda akan melangsungkan pernikahan pada saat masih menempuh studi?
 1. Biasa saja.
 2. Takjub dan sangat mendukung, sampai-sampai pas mau akad banyak yang mau ikut ke Jogja.
 3. Biasa saja, karena dari sebelumnya masyarakat sekitar saya telah mendukung dan mendorong saya untuk segera menikah.
 4. Tidak tahu, mungkin bermacam-macam selagi itu hal positif, walaupun orang ada yang memandang negatif, tetapi seiring pernikahan kami berjalan wajar pasti juga akan berubah pandangan.
 5. Wajar-wajar saja, karena masih banyak yang melangsungkan pernikahan di umur belia, bahkan cuma lulus SMA, atau masih duduk di bangku SMA dah nikah duluan melangsungkan pernikahan pada masa studi?

6. Terkejut sebab di sekitar tempat tinggal saya tidak ada yang menikah ketika masih studi.
4. Dahulu, apa saja yang anda persiapan ketika akan memutuskan untuk melangsungkan pernikahan pada masa studi?
 1. Membuat usaha toko busana muslim untuk menopang kehidupan keluarga.
 2. Tempat tinggal, biaya kehidupan sehari-hari, buka usaha sendiri.
 3. Hati yang sangat mantab, prinsip yang mantap pula untuk meyelesaikan studi meskipun menikah, Biaya menikah disiapkan sendiri, jadwal yang pasti antara bekerja, kuliah, dan mengatur rumah tangga.
 4. Persiapan lahir batin, finansial dan lainnya.
 5. Cuma satu mental yang paling penting persiapkan mental di saat mengambil keputusan untuk nikah di saat masih studi karena otomatis, pernikahan akan banyak godaan, dan terkurasnya waktu untuk studi, dan sedikit waktu untuk melayani suami.
 6. Persiapan mental.
5. Faktor apa saja yang membuat anda merasa mantab untuk melangsungkan pernikahan pada masa studi?
 1. Sudah sama suka dan keluarga juga mendukung.
 2. Sudah mendapatkan calon yang solihah mantab dihati sehingga langsung kepernikahan demi menghindari fitnah yang akan terjadi, mendapatkan dukungan dari orang tua, menjadikan motivasi untuk cepat-cepat selesai.
 3. Saya telah mempunyai pekerjaan tetap dan berpenghasilan yang cukup untuk berumah tangga, dukungan dari keluarga kerabat dan teman-teman dekat.
 4. hidup seseorang tidak ada yang tahu sampai kapan berlangsung, serta masa studi tidaklah berat bisa diiringi dengan pencapaian tujuan yang lain.
 5. Semua cita-cita sudah tercapai rencana yang selama ini dibangun terlaksana sudah, suami kerja masih di wilayah tempat tinggal kami, keuangan mencukupi, yang pasti setelah sekian lama merayu akhirnya orang tua setuju.
 6. Faktor usia suami saya yang sudah cukup matang untuk berumah tangga. Faktor ekonomi suami, saya merasa bahwa penghasilan suami saya sudah cukup untuk menghidupi sebuah keluarga.
6. Menurut anda mana yang lebih diprioritaskan antara pendidikan dan pernikahan? Apa alasan anda?
 1. Kedua-duanya, karena keduanya sangat penting.
 2. Jawaban saya relatif bisa pendidikan yang diprioritaskan bisa juga pernikahan. Hal itutergantung pada kondisi yang akan dijalani, namun alangkah indahnya bila kita bisa mampu menjadikan perdidikan dan pernikahan menjadi satu kesatuan yang seimbang, pahalanya juga gede lho, pahal menuntut ilmu dan pahala berjuang demi keluarga, Insya' Allah manteb.
 3. pernikahan diatas pendidikan, karena menikah merupakan ibadah yang nilainya diatas menempuh pendidikan, selain itu dengan menikah saya semakin menjadi lebih ringan dan mudah dalam menempuh pendidikan saya.

4. Tergantung sikon, pendidikan dan pernikahan tidaklah saling bertentangan tergantung cara mengurnya saja dan adanya kerjasama dengan pasangan.
5. Pernikahan lebih diprioritaskan. Masih banyak orang berpendidikan tinggi belum juga menikah bukan tanpa alasan, terlalu banyak memilih salah satunya. Di sisi lain banyak orang menikah tak perlu pendidikan tinggi dan ingat, pendidikan berulang-ulang (MA-mahasiswa) abadi tidak begitu memalukan selama kita masih mau berusaha dan pernikahan berulang-ulang.
6. Pendidikan
7. Mengapa anda memilih menikah pada masa studi dari pada menikah setelah masa studi? Jelaskan?
 1. Karena sudah ada calon, keluarga sangat mendukung, menunda menikah tidak baik hukumnya, dan memang sudah pengen nikah.
 2. Sebab nikah pada masa studi lebih indah dan pahalanya juga lebih gede (seperti jawaban no 6). Ibarat kata pepatah "sambil menyelam minum air" tapi juga tergantung orangnya sich, seberapa mampu ia akan memaknai misteri kehidupan.
 3. Karena usia saya, rencana menikah sudah dulu ada dari pada menempuh studi, orang tua dan kerabat menginginkan saya menikah lebih duluan sebelum adek saya.
 4. seperti pada nomer lima tadi, menikah masa studi dan setelahnya itu sama saja tergantung yang menjalani karena menikah dapat merasakan hidup yang sebenarnya.
 5. Semua sudah mencukupi, bibit, bebet, bobot, bukankah masih banyak orang tua yang masih kuliah, contoh orang yang sudah jadi PNS tapi belum S1 sekarangkan wajib S1, jadi mereka melanjutkan studi lagi dan itu tidak mengganggu dari pada terlalu lama menunggu dan belum tentu sesuai waktu studi bisa lulus, kalo jadi MA, berapa lama lagi harus menunggu.
 6. Bagi saya, menikah tidak menghalangi proses pendidikan saya. Bahkan saya bisa selalu dibantu oleh suami saya
8. Adakah permasalahan yang timbul terkait dengan pernikahan terhadap jalannya studi anda? Jelaskan?
 1. Tidak, malah kuliah tambah lancar.
 2. Alhamdulilah tidak ada semuanya bisa berjalan lancar dengan mengatur waktu yang disiplin.
 3. Tidak ada, karena justru pernikahan saya membantu mempermudah pendidikan saya.
 4. Belum, walaupun ada hanya masalah sepele yang bisa diatasi bagaimana cara manajemen saja.
 5. Itu pasti yang utama studi saya tidak bisa sesempurna sewaktu belum nikah, otomatis waktu saya juga terbagi dua dan pintar-pintar mengimbanginya.
 6. Secara prinsip tidak ada. Tetapi secara teknis, masalah yang sering muncul adalah pengelolaan waktu antara kepentingan suami dan kepentingan pribadi saya yang berkaitan dengan kuliah/pendidikan.

9. Tips apa yang anda gunakan selama ini dalam menjalankan status ganda sebagai mahasiswa juga sebagai anggota keluarga, agar antara keduanya dapat berjalan seimbang? Sebutkan?
 1. Saling pengertian antar pasangan, saling mendukung, serta saling mengisi kekurangan dan kelebihan pasangan.
 2. Tips yang saya gunakan yaitu manajemen waktu, target prioritas, dll.
 3. Tetep fokus pada komitmen semula yaitu menikah paling utama tetapi studi juga harus selesai, menjaga keseimbangan antara mengurus keluarga dengan menyelesaikan tugas-tugas kampus, jangan menunda-nunda tugas, beri pengertian kepada istri tentang kesibukan kita.
 4. Manajemen waktu yang baik, punya tujuan skala prioritas, lakukan semuanya dengan niat ibadah insya' Allah, Allah akan membantu.
 5. saling percaya dan saling mendukung dalam segala hal terutama studi dan pekerjaan suami, Menghargai kebutuhan masing-masing, dengan memberi waktu selonggarnya kepada pasangan kita untuk melakukan aktifitasnya sendiri, kesabaran dan keikhlasan berdua guna mendukung terlaksananya semua cita-cita.
 6. Selain itu, komunikasi yang terbuka dengan suami memungkinkan kami relatif mudah menyelesaikan masalah yang ada, khususnya pengelolaan waktu.
10. Khusus untuk studi, bagaimana tips yang anda gunakan selama ini agar tetap bisa fokus pada studi kuliah anda tanpa mengabaikan keluarga?
 1. Pandai membagi waktu antara kuliah dan keluarga.
 2. Mantabkan target studi
 3. Fokus untuk segera cepat selesai studinya, serta belajar lebih optimal.
 4. Tahu akan jadwal kuliah, dan mencatat hal penting selama studi.
 5. Semangat untuk cepat-cepat lulus sebaik mungkin, jadwal semua kegiatan dengan teratur agar tidak tabrakan, di saat sedang studi atau tidak di rumah, meminta waktu yang seluas-luasnya kepada suami, untuk semua aktifitasku di kampus, selesaikan segala tugas studi secepatnya.
 6. Melibatkan suami dalam urusan pendidikan saya, mengelola waktu sebaik dan secermat mungkin agar tidak berbenturan dengan kepentingan suami.
11. Pernahkah anda bertengkar dengan pasangan anda terkait masalah keluarga? Apa benar hal tersebut juga mempengaruhi suasana jalannya studi anda saat perkuliahan? Bagaimana anda mengatasinya?
 1. Dari sabang sampai merauke semua keluarga pasti ada masalah, tapi itu semua adalah bunbu dari suatu hubungan, cara mengatasinya harus berfikir positif dan dewasa.
 2. Alahamdulillah belum pernah, mungkin kadang ada hal yang hanya perlu untuk mendengarkan dan menghormati perbedaan, sehingga tidak sama sekali mempengaruhi kepada studi, artinya studi tetap go go...
 3. Sampai sat ini belum pernah sehingga tidak mengganggu.
 4. Pertengkar pasti ada dan pasti bisa diatasi jadi tidak mempengaruhi perkuliahan yang penting ada saling pengertian, toleransi dan bisa saling memaafkan.

5. Pasti, hidup adalah cobaan penuh dengan rintangan dan sangat mempengaruhi kegiatan studi karena otomatis fikiran kita akan terpecah jika timbul masalah atau terselisih dengan suami. Selesaikan masalah secepatnya, jangan di tunda-tunda, berusaha mengalah selalu, karena keputusan suami adalah hal yang paling mutlak untuk kita turuti.
 6. Kami pernah bertengkar, tapi tidak sampai menghambat studi saya. Ketika bertengkar, kami selalu ekspresif tapi tetap terkendali. Setelah semua reda, kami baru mendiskusikannya untuk mencari pemecahannya.
12. Jika dulu anda bebas bergaul dan bermain dengan teman anda kemudian setelah menikah anda sudah terikat dengan keluarga, dan pastinya kebebasan pergaulan anda lebih terbatasi oleh status waktu maupun tanggungjawab, apakah adanya transisi/perubahan kebebasan ini memberikan pengaruh tersendiri terhadap studi anda? Jelaskan?
1. Tidak santai wae yang penting kita bisa menempatkan diri.
 2. Tidak juga persoalan studi tetep sebagaimana mestinya sebelum menikah, dalam arti ketika kekampus yang untuk edukasi, informasi ya, tentu juga silaturahmi dengan teman/sahabat semuanya.
 3. Tidak ada, karena meskipun saya telah menikah, pergaulan saya tetep tidak saya kurangi, karena istri juga tidak pernah melarang, tetapi malah mendukung, asalkan positif.
 4. Tidak suami memberikan kebebasan untuk bergaul dengan siapapun asalkan tahu diri dan bisa saling menjaga perasaan.
 5. Betul sekali, yang paling dirasakan tidak bisanya kita terlalu banyak menghabiskan waktu di kampus, semisal mengikuti kegiatan di luar perkuliahan, atau masuk dalam suatu organisasi yang tidak ada kaitannya dengan studi yang utama, dan pergaulan pasti dibatasi guna menghindari fitnah yang tidak perlu.
 6. Pergaulan memang tidak sama ketika saya belum menikah, saya harus punya kendali bergaul dengan teman-teman saya di kampus.
13. Sesuai dengan pengalaman kehidupan rumah tangga anda selama ini, kapan sekiranya kehidupan berumah tangga itu dapat memberikan pengaruh baik pada proses belajar anda untuk tetap meraih prestasi? Jelaskan?
1. Kebetulan istri saya juga orang pendidikan, dia sarjana pendidikan kimia, sehingga saya merasa terbantu sekali ketika mengerjakan tugas kampus, apalagi pada saat penyusunan skripsi ini sangat membantu sekali karena ada temen buat diskusi yang selalu siap kapanpun.
 2. Misal ketika ujian bagaimana saling berlomba dengan giat belajar untuk mendapatkan IP yang terbaik.
 3. Sejak saya menikah prestasi saya semakin naik karena ada bantuan spiritual dari istri dan juga pikiran saya menjadi lebih fokus pada studi saya.
 4. Yaa, selama berumah tangga pasti ada proses dan ada yang berubah tinggal penyesuaian saja.
 5. Sekarang juga, di sisi lain materi kuliah juga banyak mempelajari kehidupan di luar, terutama masalah agama yang saya pelajari, segala sesuatu dilakukan bersama dengan suami, termasuk menyelesaikan tugas, di selesaikan oleh fikiran bersama (indahnya kebersamaan).

6. Ketika saya sudah menjalankan kewajiban saya sebagai istri, dan suami tetap fokus pada tanggungjawabnya untuk menafkahi saya.
14. Dan sebaliknya kapan memberikan pengaruh negatif terhadap proses belajar anda? Jelaskan?
 1. Tidak ada pengaruh negatifnya.
 2. Belum ada selama ini fine-fine aja, ya misalnya males-malesan.
 3. Sampai detik ini belum ada, karena saya dan istri masih bisa menjaga komitmen masing-masing untuk terus saling mendukung.
 4. Ketika masing-masing sama-sama egois, tapi itu bisa diatasi.
 5. Dari dulu, sedari sebelum menikah juga, sudah banyak mengganggu, justru hanya masalah yang sepele misal cemburu yang berlebihan, kangen ingin bertemu dll, sehingga fikiran kurang bisa konsentrasi untuk belajar.
 6. Ketika finansial kami mengalami masalah, secara tidak langsung berpengaruh terhadap proses belajar saya.
15. Bagaimana prinsip anda dalam menjalani hidup dengan stastus ganda antara mahasiswa dan anggota keluarga ini?
 1. Berfikir lebih dewasa.
 2. Prinsip saya adalah, hidup sekali maka lakukan yang terbaik agar tidak menyesal dikemudian hari.
 3. Sekarang atau besok saya pasti akan menikah dan berumah tangga, jadi saya tetap menjalankan dengan sebaik-baiknya.
 4. Lakukan segala sesuatu untuk beribadah.
 5. Tidak ada batas waktu untuk kamu menuntut ilmu, walau sampai ke liang lahat, tuntutlah ilmu walau sampai ke negri cina. Menikahlah kamu untuk menyempurnakan agamamu di saat kamu sudah mampu. Jauhkan diri dari segala godaan yang akan menghancurkan hidupmu. Punya pendamping sedari dini, lebih baik dari pada hidup menyendiri. Berat sama di pikul, ringan sama dijinjing.
 6. Komunikasi dengan suami, kemudian pengelolaan waktu tidak harus kaku. Pada prinsipnya, saya selalu berusaha tidak memikirkan keluarga ketika di dalam kelas. Dan sebaliknya, saya tidak akan memikirkan urusan akademis pada saat bersama keluarga. Yang penting adalah kualitas momennya.
16. Terkait dengan ketenangan jiwa dan hati apa yang anda rasakan saat ini (setelah menikah) jika dibandingkan dengan masa-masa ketika masih lajang anda? Apa Buktiunya?
 1. Enak dan tenang, karena fikiran yang negatif disaat belum menikah sudah terjawab dan untuk menjalani aktivitas sehari-hari makin tersusun.
 2. Sungguh luar biasa terkait hal itu sehingga seakan serasa tidak cukup untuk dilukiskan dengan kata-kata, tapi yang pasti hati dan jiwa merasa lega, dan hidup lebih bermakna sebab anugrah cinta telah menjadi nyata dalam bingkai prasasti yang penuh damba. Buktinya menjalani hidup lebih bersemangat dengan landasan meraih rida-Nya, serta hawa nafsu lebih terkendali.
 3. Saya merasa labih tenang dan menjadi lebih terfokus dalam bekerja dan belajar.

4. Setelah menikah saya merasakan ketemtraman dan merasa lebih terjaga, ketenangan jiwa dan hati lebih terasa, serta menjadi lebih dewasa dan bijak.
5. Hidup lebih mantap yakin dalam setiap langkah ingat suami selalu menemani di saat masih lajang hidup selalu labil, tidak bisa setia masih bisa terima ajakan orang lain walau bukan muhrim buktinya tetap bisa kuliah sampai saat ini, sekarang menjelang akhir semester dan Insya Allah lulus.
6. Saya tidak dirisaukan lagi oleh perasaan terhadap lawan jenis dan penasaran terhadap jodoh saya.

B. LINGKUNGAN KELUARGA

17. Dimana anda dan pasangan anda sekarang tinggal? (kontrakan (biayanya?), Ikut Orang tua, Rumah sendiri)
 1. Kontrakan sambil buka usaha (jualan pulsa/konter)
 2. Kontrakan biaya 5 juta
 3. Masih numpang dengan orang tua saya
 4. Kontrakan biaya 5 juta
 5. Kontrakan Rp 5 juta setahun
 6. Ikut orang tua
18. Apa Pendidikan terakhir pasangan anda?
 1. Sarjana Pendidikan Kimia.
 2. Menempuh S1
 3. SMA
 4. MA, sedang menempuh jenjang S1
 5. SMA
 6. Sarjana
19. Apakah pasangan anda sama-sama mahasiswa?
 1. Tidak (sudah lulus)
 2. Iya
 3. Tidak
 4. Iya
 5. Bukan
 6. Tidak
20. Apakah pasangan anda juga sama-sama orang pendidikan?
 1. So pasti
 2. Iya
 3. Iya, hanya saja Cuma sampai SMA
 4. Iya
 5. yaa iiyaa laahhh
 6. Ya

C. EKONOMI

21. Apakah sebelum menikah anda sudah bekerja? Bagaimana dengan pasangan anda?

1. Sudah
 2. Sudah bekerja, Alhamdulillah juga sudah punya pekerjaan walaupun sambilan.
 3. saya sudah bekerja, pasangan saya juga sudah bekerja
 4. Iya sama-sama sudah bekerja
 5. saya belum dan suami pasti itu yang di utamakan
 6. Saya belum bekerja tetapi suami saya sudah bekerja
22. Apakah anda sekarang bekerja?
 1. Ya
 2. Ya, mengajar di SD Terban, buka konter, privat, bisnis.
 3. Ya
 4. Bekerja sambilan
 5. Ibu rumah tangga + mahasiswa.
 6. Tidak
 23. Dimana anda bekerja?
 1. Di SDN 3 Kotagede
 2. SD Terban, konter "Sae Cell"
 3. SD Terbansari 1 dan tempat lain
 4. jaga konter di kontrakan sendiri
 5. -
 6. -
 24. Apakah pasangan anda bekerja?
 1. Ya
 2. Ya
 3. Ya
 4. Ya
 5. Ya
 6. Ya
 25. Dimana pasangan anda bekerja?
 1. Wiraswasta, ditoko An-najah (milik sendiri).
 2. Dikonter sendiri, bantu-bantu jaga.
 3. Karyawati toko
 4. Mengajar di SD Terbansari, les privat, jaga konter, bisnis HP.
 5. BUMN
 6. SMK Gubuk Rubuh, Playen, Gunungkidul
 26. Apa yang anda sekalian lakukan untuk menghasilkan finansial penopang kebutuhan sehari-hari?
 1. Dari toko an-Najah, ngajar dan orang tua
 2. Bisnis kecil-kecilan.
 3. Ya bekerja
 4. Denagn bekerja dan mengambil peluang
 5. Stokiest barang barang hiasan pernik, baju, kerudung,dari jogja dan di lempar pada orang lain di pangandaran
 6. Selain mengajar di dua sekolah, suami saya juga tidak jarang mendapat pesanan undangan nikah, kartu peserta dan sebagainya dari teman, kolega dan sekolah tempat suami bekerja

27. Apa saja sumber penghasilan anda untuk menopang kebutuhan keluarga anda saat ini?
1. Toko busana muslim milik kami dan hasil dari mengajar kami.
 2. Konter, mengajar, privat, bisnis
 3. Dari hasil pekerjaan kami
 4. Dari hasil kita bekerja sesuai dengan nomer 23 dan 25
 5. Gaji suami, hasil ternak domba yang suami jalankan di samping kerjanya
 6. Pekerjaan Suami, Pekerjaan sampingan suami
28. Apakah anda sekarang masih mendapatkan jatah biaya dari orang tua setelah pernikahan berlangsung?
1. Masih walaupun tidak sepenuhnya.
 2. Sudah tidak lagi, suplay distop.
 3. Tidak pernah bahkan sebelum menikah.
 4. Tidak sama sekali, kita sedah diberi konsekuensi untuk mandiri sebelum pernikahan dilaksanakan.
 5. Tidak
 6. Tidak
29. Bagaimana anda dapat membiayai perkuliahan? (ditanggung ortu, biaya sendiri bersama pasangan, lainnya)
1. Kalau biaya kuliah masih menjadi tanggungan orang tua
 2. Biaya sendiri bersama istri
 3. Saya tanggung sendiri
 4. Biaya bersama pasangan
 5. Biaya sendiri bersama pasangan,tanggung jawab suami
 6. Biaya sendiri bersama pasangan
30. Yang anda rasakan, bagaimana tentang kondisi perjalanan perekonomian keluarga selama ini?
1. Baik-baik saja dan Alhamdilillah lancar.
 2. Bi aminullah (dengan pertolongan Allah) sudah lebih dari cukup
 3. Kami masih dalam taraf penyesuaian antara pengeluaran untuk rumah tangga sendiri dengan pengeluaran untuk orang tua kami.
 4. Alhamdulillah, banyak mendapat rejeki yang tak disangka-sangka, mungkin itulah modal yang diturunkan oleh Allah kepada kami untuk mengarungi hidup berumah tangga.
 5. Pas-pasan, cukup untuk hidup, dapur, kuliah, dan biaya lainnya, masih sulit untuk menabung.
 6. Pasang surut
31. Jika pernah, benarkah ketika kondisi perekonomian sedang sempit dapat mengganggu serta mempengaruhi gairah, semangat dan motifasi, ataupun fokus studi anda? Jalaskan?
1. Itu pasti, tapi semua itu bisa diatasi dengan komunikasi dan saling pengertian antar pasangan.
 2. Alhamdulillah belum, do'anya lancar terus
 3. Tentu saja dapat, karena pikiran dan konsentrasi akan terganggu sehingga permasalahan yang lain juga terganggu.

4. Tidak benar karena perekonomian yang sempit malah menambah semangat belajar karena kita bisa merasakan mencari uang itu sulit, sedang kuliah juga dengan uang.
5. Tidak, di sisi lain masih ada orang tua yang siap membantu untuk masalah perekonomian dalam negri, jadi masalah seperti itu bisa secepatnya di atasi
6. Sedikit iya. Tapi yang penting tetap ada komunikasi terbuka dengan suami

D. BELAJAR

32. Bagaimana cara anda memanaj waktu untuk keluarga dan studi? Jelaskan?
 1. Disaat kuliah ya kuliah, kalau ada tugas dikerjakan bersama dengan pasangan, di luar jam kuliah ya untuk keluarga.
 2. Menerapkan 5K: komitmen, konsisten, kerjakeras, kreatif, kuasai sikon.
 3. istri saya dapat mengerti kesibukan saya, sehingga hal tersebut tidak begitu menjadi masalah, sehingga saya memanajemen waktu dengan biasa saja.
 4. Menerapkan 5K: komitmen, konsisten, kerja keras, kreatif, dan kuasai sikon.
 5. Waktu sudah jelas, kuliah di rumah sudah ada aturannya tinggal mengikuti.
 6. Prinsip saya, saya harus bisa membagi waktu antara menjalankan kewajiban saya sebagai istri dengan saya sebagai mahasiswa. Hal itu bisa dilakukan dengan pengelolaan waktu yang baik dan komunikasi terbuka dan nyaman dengan suami.
33. Perbedaan apa yang anda rasakan antara sebelum dan sesudah menikah terkait dengan studi?
 1. Sebelum menikah saya biasa belajar malam hari setelah maen, setelah menikah saya juga terbiasa belajar setalah pulang dari toko meskipun sama-sama tidak setiap hari, hanya saja kalau setelah menikah aktivitas dan jadwal belajar lebih tersusun dari pada sebelum menikah.
 2. Setelah menikah saya malah semakin semangat belajar lho mas, bisa belajar bareng dan sekarang kami saingen terus untuk berprestasi, yach.. meskipun biasanya banyak belajar ketika ada tugas atau mendekati ujian.
 3. Saya menjadi lebih fokus dalam bekerja dan belajar, karena tidak lagi memikirkan pacar saya, karena kini telah hidup bersama. Dan ini terbukti dalam bekerja dan belajar saya menjadi lebih bersemangat.
 4. Sebelum menikah jarang saya belajar materi kuliah, kadang belajar kalau mau ujian atau ada tugas saja, waktu yang saya pergunakan untuk belajarpun juga tergantung seberapa lama kemauan saja. Begitu juga dengan setelah menikah juga gak jauh beda, saya belajar waktu ada tugas atau akan ujian saja dengan membuka buku catatan dan buku reverensi.
 5. Biasa saja, tidak ada perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah nikah, soalnya suami memberikan waktu yang sebanyak-banyaknya untuk saya studi, kecuali kegiatan di luar perkuliahan.
 6. Saya belajar kadang-kadang saja yang paling rutin ketika akan menghadapi ujian atau mau presentasi, paling lama saya belajar satu setengah jam biasanya sekitar pukul 19.00 - 21.00 saya belajar, begitu juga setelah menikah ini juga gak jauh beda, cuma sekarang kalau saya pulang banyak

diskusi dengan suami, kebetulan suami saya juga alumni jurusan yang sama dengan saya

34. Adakah perbedaan antara sebelum dan sesudah pernikahan terkait waktu yang anda gunakan untuk belajar?
 1. Tidak sama saja malam hari.
 2. Sama, yang terbiasa habis subuh / ba'da isya'.
 3. Sama saja, jika sedang ingin saja, dan bila ada tugas.
 4. Sama, tidak pasti, biasanya malam hari.
 5. Waktu yang saya gunakan untuk belajar tidak berbeda antara sebelum dan setelah menikah paling sepulang dari kampus ataupun malam setelah isya'.
 6. Sama, tergantung situasi paling lama satu jam sekitar biasanya sekitar pukul 19.00 – 21.00.
35. Bagaimana gaya belajar anda selama ini?
 1. Banyak membaca buku
 2. Membaca dan kotemplasi
 3. Biasa saja
 4. Mendengarkan dan diskusi bersama suami.
 5. Saya sering sistem kebut seminggu..... biasanya, dalam belajar saya mencari materi instan dari internet kemudian sharing ataupun debat dengan suami. Dalam mengerjakan tugas suami juga ikut membantu lho..... kalau sedang dirumah.
 6. Saya banyak diskusi dengan suami. Kebetulan suami saya juga alumni jurusan yang sama dengan saya, dan Membaca buku
36. Apakah anda selalu menyempatkan diri untuk membaca materi kuliah setiap hari?
 1. Itu pasti
 2. Kadang-kadang kalau ada bukunya iya.
 3. Kadang-kadang saja bila ada keinginan
 4. Tidak
 5. Wajib
 6. Kadang-kadang. Yang paling sering adalah ketika akan ujian semester
37. Bagaimana cara anda mereview pelajaran yang telah lalu?
 1. Dengan cara membaca dan mengulas kembali pelajaran yang telah lalu
 2. Ya misal dengan melihat kembali catatan / makalah
 3. Membaca buku catatan.
 4. Menbuka ulang buku catatan dan referensi
 5. Keluar dari kelas, nyampe di kost, langsung open book a gain
 6. Membaca catatan
38. Apakah ada perubahan yang signifikan dalam efektifitas belajar anda antara sebelum dan sesudah pernikahan, berikan alasan anda?
 1. Pasti ada, kalau waktu setelah menikah aktifitas dan jadwal belajar lebih tersusun daripada sebelum menikah.
 2. Sama saja sebelum dan sesudah menikah, hanya saja sesudah menikah menyempatkan membaca buku-buku kekeluargaan atau tentang anak.
 3. Tidak ada, memang saya dari awal jarang belajar.
 4. Tidak, karena pada dasarnya saya kurang minat dalam membaca

5. Tidak juga biasa saja, soalnya suami memberikan waktu yang sebanyak-banyaknya untuk saya studi, kecuali kegiatan di luar perkuliahan
 6. Ada, yaitu saya bisa berdiskusi dengan suami tentang materi kuliah
39. Apa motivasi semangat belajar anda untuk tetap menjalankan studi kuliah anda bersamaan dengan kehidupan keluarga?
1. Keluarga saya menunggu keberhasilan saya dirumah jadi harus selalu semengen dan cepet wisuda.
 2. Lulus tepat waktu dan dengan nilai mumtaz Insya' Allah Amin.
 3. Baha studi saya untuk masa depan saya, sehingga saya harus sungguh-sungguh untuk segera cepat selesai.
 4. Ingin cepat lulus dengan gelar Cum Loude.
 5. Cita-cita utama: suami kerja, saya sukses jadi sarjana demi masa depan rumah tangga dan anak-anak kelak.
 6. Dapat segera membantu suami, serta orientasi pendidikan saya menjadi jelas, yaitu untuk anak saya sendiri.

E. KEEFEKTIFAN BELAJAR DI KAMPUS

40. Apakah anda memiliki silabus setiap mata kuliah?
1. Tidak
 2. Kebanyakan memiliki
 3. Selalu berusaha punya, meskipun tidak semua.
 4. Tidak semua mata kuliah, tapi kebanyakan sudah
 5. Ya, tetapi kadang dosennya yang tidak memberi Silabus
 6. Ya
41. Apakah arti silabi bagianda?
1. Tidak penting
 2. Sebagai rujukan atau ketentuan materi yang akan dipelajari, lebih fokus.
 3. Untuk petunjuk mata kuliah yang akan dipelajari.
 4. Referensi yang dipelajari
 5. Biasa saja
 6. Kisi-kisi materi yang diajarkan tiap mata kuliah
42. Apakah anda selalu mempersiapkan diri untuk menguasai materi sebelum perkuliahan? Bagaimana usaha anda?
1. Tidak pernah
 2. Kadang-kadang selalu, usahanya; membaca buku terkait materi, serta mencatat hal-hal penting yang belum dipahami.
 3. Jarang sekali, saya hanya mengulang materi yang telah diberikan begitu akan ada ujian.
 4. Kadang
 5. Ya, mencoba memiliki nalaran tersendiri terhadap materi yang akan dipelajari
 6. Browsing di internet, bertanya kepada suami
43. Apakah anda selalu berkomitmen untuk selalu hadir dan mengikuti perkuliahan? Kemukakan alasan anda?

1. Saya berusaha untuk selalu hadir kecuali sedang sakit, karena kehadiran kuliah sangat penting bagi kelulusan suatu mata kuliah. Dan istri saya juga selalu mengingatkan untuk berangkat kuliah.
 2. Of course, alasannya kuliah belum gratis lho, so.. memubadzirkan biaya kalau tidak rajin.
 3. Itu pasti, karena saya tidak mau gagal dalam mengikuti ujian.
 4. Iya karena itu hak saya dalam menuntut ilmu dari jerih payah ortu yang menuliahkan saya dan setelah menikah saya tahu susahnya mendapatkan penghasilan.
 5. Wajib, semakin tepat waktu semakin besar harapan cepat selesai studi
 6. Yaa, saya termotivasi agar dapat segera membantu suami serta orientasi pendidikan saya menjadi jelas, yaitu untuk anak saya sendiri.
44. Bagaimana sikap pasangan anda terkait komitmen anda untuk hadir kuliah ditengah tugas anda sebagai anggota keluarga yang harus melaksanakan tugas dan kewajiban keluarga?
1. Sangat mendukung
 2. No problem, istri sangat mendukung, malah saling berlomba-lomba siapa yang paling rajin lho.
 - 3.
 4. Sangat didukung karena suami tidak banyak menuntut
 5. Sangat mendukung walau kadang sedikit selisih faham untuk masalah itu, tapi semua bisa di atasi
 6. Suami saya tidak mempermasalahkan, bahkan dia selalu mendukung agar saya bisa selalu mengikuti perkuliahan secara aktif meskipun kita harus berjauhan dan hanya seminggu sekali kita bisa berkumpul.
45. Apakah absen anda selalu 100% hadir, ataukah anda pernah mengukuti perkuliahan di bawah 75% kehadiran? Jika pernah absen, mengapa?
1. Tidak selalu 100%, biasanya tidak hadir karena sakit, ada acara keluarga dll.
 2. Lebih banyak yang 100%, ansen pernah tapi tidak sering, ya misal ada agenda yang lebih penting.
 3. Nilai absen saya belum pernah dibawah 80%, saya jarang ijin kecuali ada kepentingan dalam pekerjaan.
 4. Ada yang sampai 100%, tapi ada yang kurang tapi tidak sampai kurang dari 75%, pernah absen karena istirahat atas kehamilan, serta ada agenda lain yang lebih penting.
 5. Yaa, tidak untuk di bawah 75%, banyak keperluan yang tidak bisa di hindarkan di saat berumah tangga urusan keluarga paling utama.
 6. Absen kehadiran selalu 100%
46. Pernah tidak anda absen kuliah karena urusan keluarga anda? seberapa sering?
1. Ya pernah, tidak sering (1,2 kali)
 2. Pernah, pas kemarin imunisasi istri ke Klaten, tidak sering sama sekali.
 3. Jarang sekali, kalau karena pekerjaan sering.
 4. Pernah, tidak terlalu sering
 5. Ya beberapa kali!tidak melebihi batas toleransi perkuliahan
 6. Tidak
47. Apakah anda selalu mengumpulkan tugas yang diberikan dosen?

1. Pastinya
 2. Always
 3. Selalu mengumpulkan
 4. Selalu
 5. Wajib
 6. Ya
48. Apakah anda juga selalu mengumpulkannya tepat waktu?
1. Tidak selalu yang penting ngumpul
 2. On time
 3. Selalu tepat waktu.
 4. Selalu diusahan on time
 5. Ya
 6. Ya
49. Apakah pasangan anda memberikan keleluasaan waktu tersendiri untuk anda gunakan mengerjakan tugas, baik tugas mandiri ataupun tugas kelompok?
1. Pastinya
 2. Ya kadang dibantuin.
 3. Ya, kadang-kadang bahkan ikut membantu.
 4. Malah sangat membantu
 5. Ya, karena selalu tugas di kerjakan bareng suami kecuali tugas kelompok, masih di batasi suami.
 6. Ya
50. Semangat manusia tentunya naik turun, terkait dengan tugas apakah anda pernah mengerjakannya dengan rasa kurang sungguh, bisa jadi hanya sekedar menggugurkan kewajiban tugas saja? Faktor penyebabnya?
1. Pernah, biasanya karena malas
 2. Saya kira hal yang semacam itu semua orang pernah merasakan, faktornya banyak tapi sedikit misalnya gak mood, atau sulit dapetin referensi.
 3. Ya, itu sering terjadi, faktornya karena kecapekan saat bekerja.
 4. Pernah faktornya karena capek, atau sakit.
 5. Tentu pernah, cuma nalarlah manusia w.
 6. Pernah
51. Apakah anda selalu membuat catatan perkuliahan dengan baik? Bagaimana teknik mencatat materi perkuliahan anda?
1. Tidak tentu, kadang-kadang
 2. Tentulah, tekniknya mencatat poin penting.
 3. kadang-kadang, mencatat sesuatu yang penting saat perkuliahan, terutama yang tidak ada dalam hand out.
 4. Tidak karena saya tidak suka menulis.
 5. Ya, selalu mencatat poin - poin penting perkuliahan
 6. Ya, Peta konsep
52. Kapan anda membuat catatan perkuliahan?
1. Saat kuliah
 2. Setiap pelaksanaan perkuliahan berlangsung
 3. Setiap kali mengikuti perkuliahan.
 4. Dimana materi itu dirasa penting untuk dicatat

5. Di saat dosen mengisi dan menerangkan materi perkuliahan
 6. Ketika dosen memberikan materi perkuliahan
53. Darimana saja anda mendapatkan buku referensi perkuliahan?
1. Dari dosen, perpus dan toko buku
 2. Perpustakaan, pinjem teman, serta rental.
 3. Beli sendiri dan meninjam pada teman.
 4. Pinjem temen atau dari perpustakaan
 5. Kampus, perpustakaan, tempat sewa buku, dan bazar buku
 6. Dari perpustakaan, pinjam teman, dan persewaan buku
54. Apakah anda selalu berusaha untuk memiliki buku referensi perkuliahan secara pribadi? Mengapa?
1. Kadang-kadang untuk reverensi dirumah
 2. Berusaha sih, namun kadang-kadang belum mencukupi hanya sebagian.
 3. Kadang-kadang, karena saya biasa mencari lewat internet.
 4. Tidak, karena keterbatasan biaya dan saya lebih suka meminjam karena kan dibaca jika milik pribadi malah jarang dibaca.
 5. Tidak selalu, karena yang di cari yang paling penting untuk materi yang di butuhkan
 6. Ya, Karena buku tidak hanya digunakan ketika kuliah saja
55. Kapan anda menggunakan serta mengakses buku perpustakaan?
1. Saat butuh
 2. Saat ada dan tidak ada tugas
 3. Sudah sangat lama sekali, yaitu akhir semester I.
 4. Jika merasa butuh
 5. Setiap saat pulang kuliah
 6. Ketika saya membutuhkannya atau sepulang kuliah
56. Seberapa sering anda mengunjungi perpustakaan?
1. Tidak tentu
 2. Kadang-kadang
 3. Sangat jarang sekali.
 4. Kadang seminggu dua kali
 5. Hampir setiap hari
 6. Tidak terlalu sering
57. Kategori buku apa yang sering anda baca di perpustakaan?
1. Buku tentang pendidikan
 2. Tasawuf, motivasi, materi kuliah, dan humor
 3. Tergantung dari jenis tugasnya.
 4. Buku yang berkaitan dengan kuliah dan pengembangan diri
 5. Agama, pendidikan umum.
 6. Buku materi kuliah
58. Pernahkah anda tertidur saat perkuliahan berlangsung? Jika pernah apa faktor penyababnya?
1. Sebelum menikah: pernah karena bergadang malam, dosennya bosenin, setelah: tidak
 2. Sebelum menikah: pernah bisa karena dosennya ngebosenin hingga bikin gak moad, setelah: jarang

3. Sebelum menikah: karena kelelahan dalam bekerja dan harus tidur larut malam kerena harus mengerjakan tugas tambahan lain. Setelah: masih sama.
4. Sebelum menikah: pernah, karena jenuh atau bosen, Setelah: pernah, karena kecapekana.
5. Sebelum menikah: Tidak, Setelah: Tidak
6. Sebelum menikah: Tidak, Setelah: Tidak
59. Selama ini bagaimana cara belajar anda ketika menghadapi ujian?
 1. Baca buku
 2. Belajar individu atau dengan istri, juga belajar dengan teman-teman.
 3. Biasanya sedikit lebih banyak meluangkan waktu untuk membaca buku catatan.
 4. Saya belajar bersama suami (mendengarkan dan diskusi), teman-teman, atau pinjam buku referensi
 5. Menggunakan sistem SKS (sistem kebut seminggu)
 6. Mereview materi yang telah diajarkan dan berdiskusi dengan teman
60. Selama ini apa yang anda persiapkan untuk menghadapi ujian?
 1. Baca buku
 2. Mengumpulkan bahan-bahan materi, serta diskusi denga teman
 3. Tidak persiapan kusus, hanya membaca buku dan catatan saja.
 4. Persiapan bahan
 5. Membaca, shering dengan suami, semua yang di persiapkan menjelang ujian
 6. Persiapan kondisi fisik, mental dan materi yang akan diujikan

F. PRESTASI

61. Dimanakah SD/MI anda?
 1. MI Nurul Huda Srikaton
 2. SD Sera Timur
 3. SD Bobkri demangan
 4. SD malangjiwan I
 5. SDN 3.Pangandaran
 6. SD N VI Wonosari
62. Apakah SD/MI anda termasuk sekolah faforit?
 1. -
 2. -
 3. Tidak
 4. -
 5. Ya
 6. Ya
63. Apakah anda pernah menjadi juara ketika dulu duduk di bangku SD? (selalu 3 besar, 10 besar, pernah, tidak pernah)
 1. -
 2. Pernah sepuluh besar
 3. Saya selalu masuk 5 besar
 4. Selalu 3 besar malah kalau tidak 1 ya 2

- 5. Ya 3 besar
 - 6. Pernah
64. Dimanakah SMP/MTs anda?
- 1. MTs Raudhatul Huda Padang Ratu, Lampung Tengah
 - 2. MTs Makarimah akhlaq
 - 3. SMPN 15 Yogyakarta
 - 4. SLTP N 1 karang Nongko
 - 5. SMPN 1 Pangandaran
 - 6. SMP N I Wonosari
65. Apakah SMP/MTs anda termasuk sekolah faforit?
- 1. -
 - 2. -
 - 3. Ya
 - 4. -
 - 5. Ya
 - 6. Ya
66. Apakah anda pernah menjadi juara ketika dulu duduk di bangku SMP/MTs? (selalu 3 besar, 10 besar, pernah, tidak pernah)
- 1. -
 - 2. Juara 2
 - 3. Prestasi saya menurun saat SMP, masuk 20 besar
 - 4. Selalu 3 besar
 - 5. Ya 5 besar
 - 6. Pernah
67. Dimanakah SMA/MA anda?
- 1. MAK Raudhatul Huda Padang Ratu
 - 2. MA Nurul Islam Sumenep jatim
 - 3. SMK Pertanian Yogyakarta
 - 4. SMA N 2 Klaten
 - 5. SMA N 1 Pangandaran
 - 6. SMA N I Wonosari
68. Apakah SMA/MA/SMK anda termasuk sekolah faforit?
- 1. -
 - 2. -
 - 3. -
 - 4. Ya
 - 5. Ya
 - 6. Ya
69. Apakah anda pernah menjadi juara ketika dulu duduk di bangku SMA/MA/SMK? (selalu 3 besar, 10 besar, pernah, tidak pernah)
- 1. -
 - 2. Juara 2
 - 3. Ketika SMK saya tidak pernah keluara dari peringkat 3 besar
 - 4. 10 besar
 - 5. Ya 10 besar
 - 6. Pernah

70. Berapa NEM SMA/MA/SMK anda?
1. -
 2. -
 3. -
 4. -
 5. 70,25
 6. -
71. Apakah setelah SMA/MA/SMK anda langsung masuk pada jenjang Pendidikan Tinggi?
1. Iya (UCY)
 2. Tidak
 3. Tidak
 4. Ya
 5. Ya
 6. Ya
72. Lewat jalur apakan anda masuk Perguruan Tinggi?
1. SPMB
 2. Ujian masuk
 3. Tes Tertulis
 4. Ujian masuk
 5. PMDK
 6. PBUCM
73. Apa target jurusan utama anda di perguruan Tinggi?
1. PBA
 2. PAI
 3. PAI
 4. PAI
 5. PAI
 6. Psikologi
74. Apakah jurusan yang anda tempuh sekarang sesuai dengan pilihan utama anda dahulu?
1. Pasti
 2. Iya
 3. Iya
 4. Iya
 5. Ya
 6. Tidak
75. Apabila tidak sesuai, mengapa anda meneruskan untuk mengikuti perkuliahan?
1. -
 2. -
 3. -
 4. -
 5. -
 6. Sebab faktor biaya yang tidak memungkinkan saya untuk mengambil jurusan tersebut

76. Apa motivasi anda mengambil jurusan tersebut?
1. Ingin menjadi pengajar bahasa Arab yang baik dan benar
 2. Ingin menjadi seorang guru
 3. Karena saya ingin menaikkan posisi saya sekarang menjadi guru agama.
 4. Ingin memperdalam ilmu agama
 5. Memahami lebih jauh tentang agama, ingin jadi guru PAI, yang utama untuk mendidik anak
 6. Tertarik dan biaya perkuliahan cukup terjangkau
77. Setelah pernikahan apa yang anda rasakan tentang perubahan prestasi anda?
1. Makin meningkat dong...!
 2. Prestasi IP bersaing ketat dengan punya Istri
 3. Malah sedikit lebih baik.
 4. Manjadi giat dan semangat belajar, namun semua itu butuh penyesuaian bagi saya untuk meningkatkan prestasi
 5. Standar, tidak bisa berprestasi lebih lagi hanya target utama lulus dengan nilai baik
 6. Tidak ada yang saya rasakan lebih sebab sebelum menikah dan sesudah menikah prestasi saya biasa-biasa saja
78. Sebenarnya apa tarjet utama uanda di perguruan tinggi ini, terkait dengan prestasi?
1. -
 2. Lulus tepat waktu
 3. Mencari nilai yang baik, dan menjadi guru yang baik
 4. Lulus dengan Cum Loude
 5. Cum Loude
 6. Lulus dengan IPK > 3,0
79. Apa anda sudah merasa dapat mencapai tarjet prestasi dengan prestasi yang ada pada saat ini? Alasannya?
1. -
 2. Belumlah, jadi haris lebih semangat dan giat
 3. Belum, karena saya ingin menjadi lebih baik lagi.
 4. Kadang saya merasakan kadang belum karena IP naik turun
 5. Belum
 6. Sudah, sebab IPK saya sudah lebih dari 3,0
80. Pada semester berapa anda menarjetkan untuk menyelesaikan studi?
1. Semester VIII
 2. Semester VII
 3. Paling lambat semester VIII sudah harus selesai
 4. VII
 5. VIII
 6. VIII
81. Apa usaha anda untuk mencapainya (dan sudah sejauh mana) sementara dibarengi dengan bertambahnya tugas dan tanggung jawab anda dalam keluarga?
1. Berusaha sepenuh hati dan tetap semangat

2. Banyak belajar skripsi kakak senior baik metode dan lain-lain, serta mulai cari judul.
3. Baru sampai tahap rencana dan baru akan berusaha.
4. Menyicil Proposal skripsi, sudah membuatnya
5. Di tanggung bersama suami di saat mengerjakan tugas kuliah, suami membantu atau pun tugas rumah dan di utamakan tetap fokus pada kuliah, DUIT (do'a usaha ikhtiar tawaqal).
6. Saya harus selalu sadar bahwa orientasi proses belajar saya adalah anak saya, Saya harus menjaga intensitas dan kualitas komunikasi dengan suami serta keluarga.

Keterangan:

No	Nama Responden	Tanggal Data Masuk
1	Bapak Iin Irawan	28/01/10
2	Bapak Adi dasuki	25/01/10
3	Bapak Abdul Mukti	27/01/10
4	Ibu Asri F.M.	25/01/10
5	Ibu Mardiyah ratnasari	29/01/10
6	Ibu Arie Budi Mariyanti	29/01/10

HASIL INTERVIEW

Bapak Adi Dasuki

Setelah menikah kenapa keaktifan kuliah anda semakin menurun? apa sebabnya?

“Saya semester ini dan empat kemarin memang semester yang paling kacau mas dalam mengikuti perkuliahan, saya sering bolos kuliah. Itu karena semester kemaren banyak jam kuliah saya yang bentrok dengan jadwal ngajar saya di SD, biasanya yang jam pertama itu mas, saya harus ngajar di SD dari jam 07.00 – 08.30 padahal saya harus kuliah pada jam 08.00, selain itu karena semester empat kemaren saya baru mulai merintis konter dan belum punya teman jaga, sehingga kadang saya tidak kuliah karena jaga konter mas, untuk yang semester lima saya juga sering tidak masuk kuliah dan memilih jaga konter, sampai ada satu mata kuliah yang saya tidak bisa ikut ujian, mata kuliah Psikologi Agama, karena dosennya nyebelin banget tuh mas”

Kalau istri anda kenapa juga keaktifan kuliahnya ikut turun?

“Kalau enduk itu gak masuk karena apa yaa...? Oia mas... sering tidur dia kalau pagi”

Untuk sekarang?

”Klo sekarang ya diusahain gak bolos lagi lah mas, dah punya temen kerja”

Siapa?

”Itu, adek kelas kita”⁷⁰

Bapak Abdul Mukti

Setelah menikah apa motivasi anda untuk menyelesaikan studi?

”Setiap hari pulang sore terus bahkan sampai magrib, gimana yaa.. rasanya ya lelah banget, makanya saya pengennya ya segera mungkin menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu”.

Adalagi?

“Anak yang sedang dikandung istriku yang sudah hampir berumur 9 bulan ini menjadi motivasi yang kuat bagiku untuk segera menyelesaikan kuliah dan menjalaninya dengan penuh semangat”

Apakah anda selalu berkomitmen untuk selalu hadir dan mengikuti perkuliahan?

Kemukakan alasan anda?

“Tentu, aktifitas keseharian saya sudah terjadwal, absen belum pernah dibawah 80% selama ini, dan saya tidak pernah ijin kecuali ada kepentingan dalam

⁷⁰ Wawancara, tanggal 13 Februari 2010, jam 14.30-14.45 di kontrakan Bapak Adi D., ditulis di asrama PPNU jam 15.10.

pekerjaan. Makanya jarang bisa maen bersama teman-teman karena KRS saya di pegang kepala sekolah, jadi kepala sekolah saya tahu dimana aku setiap saat, karena dia memegang jadwal kuliahku, nah kalau doseinya ganti jam itu yang paling tak sebelin, kalau saya ikut kuliah kan nanti dikira bolos sama kepala sekolah”⁷¹

Ibu Asri F.M.

Sekarang sudah berapa bulan to asri kandungan kamu?
"Sudah delapan bulan mas, iya pas delapan bulan besok itu"

Wah sebentar lagi dong?
"Iya mas do'anya aja, moga gampang nanti proses persalinannya"

Ya ya, amin. Asri tak tanya lagi ya? Sekarang kamu berkeluarga, sambil kerja, sudah gitu masih kuliah, apa tidak berat?
"Justru dengan bekerja sendiri itu malah jadi semangat kuliah lho mas, merasakan sulitnya cari uang, sehingga kalau tidak masuk sekali saja tanpa alasan, rasanya nyesel dan eman banget mas"⁷²

Ibu Mardiyah R.

Mbak keburu gak, tak tanya sebentar boleh ya?
Iya gak apa, paling bentar lagi balik.

Mbak kamarinkan dah tak liat godam tapi kok kayaknya ada masalah tentang absensi kehadiran ya mbak?
Masalah? Emang apa?

Kenapa selama ini anda kok terlihat sering tidak masuk kuliah tanpa ijin? Apa sebabnya?
"Selama ini memang sering tidak masuk kuliah karena biasanya kalau pulang kepengandaran saya sering telat balik ke jogja, atau sering juga saya bolos untuk bisa pulang ke Pengandaran lebih awal, selain itu setelah pernikahan banyak keperluan yang tidak bisa di hindarkan di saat berumah tangga"⁷³

⁷¹ Wawancara, tanggal 16 Januari 2010, jam 19.10-20.00 di rumah Bapak A. Mukti, ditulis di asrama PPNU jam 22.00.

⁷² Wawancara, tanggal 11 Februari 2010, jam 10.15-10.35 di kontrakan Ibu Asri, ditulis di perpustakaan UIN Suka jam 11.50.

⁷³ Wawancara, tanggal 15 Februari 2010, jam 11.00-11.15 di Kopma UIN Suka, ditulis di tempat jam 11.15.

CURRICULUM VITAE

Nama : Hadi Nur Rohman
TTL : Ngawi, 26 Juni 1988
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat asal : RT : 01, RW : 02, Dsn. Klanding, Ds. Dungmiri,
Kec. Karangjati, Kab. Ngawi, Jawa Timur.
E-mail & FB : hadinurrohman@yahoo.com
Orang Tua : Ayah : Paiman
Ibu : Tasmi
Pekerjaan orang tua : Ayah : Tani
Ibu : Tani
Alamat orang tua : RT : 01, RW : 02, Dsn. Klanding, Ds. Dungmiri,
Kec. Karangjati, Kab. Ngawi, Jawa Timur.
Pendidikan :
➤ SD Negeri II Dungmiri lulus tahun 1996
➤ SMP Negeri 1 Karangjati lulus tahun 2002
➤ MA Negeri Ngawi lulus tahun 2005
➤ S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2010

Yang menyatakan

Hadi Nur Rohman
NIM: 06410122